

**NILAI-NILAI ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR
KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA
KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA
(1950-2012)**



SKRIPSI

**Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Oleh:
TRI ASTUTI
NIM. 13420026**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

NOMOR:B- 1966 /Un.09/IV.1 /PP.01/11/2017

SKRIPSI

**NILAI-NILAI ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR
KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA
KECAMATAN SUNGAT LIAT KABUPATEN BANGKA
(1950-2012)**

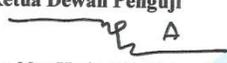
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

TRI ASTUTI
NIM. 13420026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 15 November 2017

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

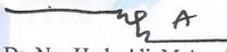
Sekretaris


Sholeh Khudin, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19741025 200312 1 003

Pembimbing I


Dr. Endang Rochmiatun, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

Penguji I


Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II


Sholeh Khudin, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19741025 200312 1 003

Penguji II


Nyimas Umi Kalsum, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19750715 200710 2 003

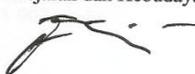
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 27 November 2017

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Sejarah dan Kebudayaan Islam


Padila, S.S., M.Hum.
NIP. 19760723 200710 1 003



Persetujuan Pembimbing

Skripsi oleh Saudari Tri Astuti, 13420026
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 4 Oktober 2017
Pembimbing I



Dr. Endang Rochmatun, M.Hum
NIP. 19700727 199703 2 005

Palembang, Oktober 2017
Pembimbing II



Sholeh Khuddin, S.Ag., M.Hum
NIP. 19741025 200312 1 003

**NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Perihal : Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat. Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama : Tri Astuti

Nim : 13420026

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : **"Nilai-Nilai Islam Dalam Syair Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka (1950-2012)"**

Telah siap dan dapat diujikan untuk melengkapi sebagian dan syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I pada Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam. untuk selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Aamiin

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Palembang, 4 Oktober 2017
Dosen Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710721 199703 2 005

**NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Perihal : Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat. Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap skripsi saudara:

Nama : Tri Astuti
Nim : 13420026
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Judul : "Nilai-Nilai Islam Dalam Syair Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka (1950-2012)"

Telah siap dan dapat diujikan untuk melengkapi sebagian dan syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I pada Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam. untuk selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Aamiin

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Palembang, 4 Oktober 2017
Dosen Pembimbing II


Sholeh Khuddin/S.Ag., M.Hum
NIP. 19741025 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Palembang, 4 Oktober, 2017

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Astuti', is written over a light blue rectangular background.

Tri Astuti

13420026

MOTTO DAN DEDIKASI

MOTTO:

“Bukanlah kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit. Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah, dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka janganlah katakan pada Allah, aku punya masalah, namun katakanlah pada masalah, aku punya Allah yang maha segalanya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Carilah ilmu, karena disaat kau miskin ia akan menjadi hartamu dan disaat kau kaya ia akan menjadi perhiasanmu”

(Lukman Al-Hakim)

DEDIKASI:

Puji syukur atas ramhat Allah SWT atas izin Nya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan, kesabaran dan keikhlasan. Skripsi ini saya dedikasikan kepada :

- *Kedua orang tua saya yakni Bapak A.Ropik dan Mama Almh. Darmapala serta Mama Meri*
- *Kakak dan adik-adik saya Hairani, Agustam, Choiril Anwar, Apriansyah, dan Feni Amelia*
- *Untuk keluarga, handai taulan, sanak saudara yang selalu mendo'akan saya*
- *Untuk orang terkasih yang selalu ada dan selalu mensupport saya Asvin Maulana Ahmad*
- *Sahabat-sahabat terdekat saya, Yunita Anggraini, Neni Trafika, Intan Hardianti, dan Citria*
- *Teman-teman seperjuangan kelas SKI A angkatan 2013 Fakultas Adab dan Humaniora*
- *Keluarga Besar Komunitas Pecinta Sejarah Angkatan 1 sampai angkatan 4 yang banyak mengajarkan saya arti keberanian dalam berorganisasi serta telah menjadi wadah aspirasi saya untuk menambah ilmu pengetahuan.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatu

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI ISLAM DALAM SYAIR KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA, KECAMATAN SUNGAILIAT, KABUPATEN BANGKA (1950-2012)”** dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini dilakukan guna melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (1) Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan yang saya terima dari berbagai pihak, baik itu berupa do'a, bimbingan maupun motivasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih serta apresiasi setinggi-tingginya kepada Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Padila, S.S., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. selanjutnya saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Dr. Endang Rochmiatun., M.Hum' selaku Pembimbing I dan Sholeh Khuddin., S.Ag., M.Hum' selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan

arahan serta motivasi dengan keikhlasan kepada saya atas penyelesaian skripsi ini. Kepada seluruh Dosen, staf dan Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora khususnya prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi kepada saya selama masa perkuliahan.

Kemudian ucapan terima kasih saya tujukan kepada Lurah Kelurahan Kenanga Bapak Heru Dwi Prima, dan masyarakat Kelurahan Kenanga terutama kepada para informan Bapak Abdul Hamid Saleh, Bapak Baidjuri, Bapak Zaroti, Ibu Zusniar, Bapak Muhardi, Rudi Hartono, Ahmad Gurdachi, Dobiyananda, dan seluruh anggota Sanggar Titian Muhibah di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas jasa kedua orang tua saya yaitu ayahanda A.Rofik Umar dan ibunda tercinta Almh. Darmapala dan ibu keuda saya Meri atas do'a dan dukungan yang tanpa henti-hentinya untuk saya, baik dari segi moral dan materi, kepada saudara saya Hairani, Agustam, Chairil Anwar, Apriansyah dan Feni Amelia yang selalu memberikan semangat kepada saya.

Tidak lupa pula saya haturkan terima kasih kepada Kepala Desa Lubuk Karet, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin, yakni Bapak Anang Bastian dan Bapak Sekretaris Desa Bapak Abdul Manap, yang mana selama 45 hari kami diterima di Desa Lubuk Karet dengan baik, untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan ilmu yang telah kami peroleh dari bangku kuliah. Selama berbaur dengan masyarakat setempat ilmu tersebut kami ajarkan sesuai dengan kemampuan kami. Hal ini menjadi proses pembelajaran untuk kami memulai kehidupan selanjutnya ketika sudah menyelesaikan studi. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Lubuk Karet

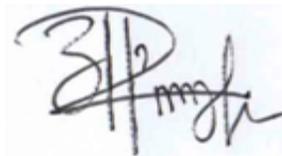
yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kepada rekan-rekan seperjuangan kelompok KKN 136 ketua kelompok Asvin Maulana Ahmad, anggota kelompok Alvin Aryansyah, Bunaya, Evitia Yuliani, Bachtiar Susanto, Alfiah Istiqomah, Nyayu Siti Hamdah Apriani, semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

Saya menyadari bahwa dalam tulisan saya ini jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saya dalam menulis. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat saya harapkan guna kebaikan saya di masa yang akan datang. Dengan segala kerendahan hati saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk menambah wawasan tentang Kesenian Dambus Di Pulau Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakaatu

Palembang 4 Oktober 2017

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Tri Astuti', with a stylized initial 'TA'.

Tri Astuti
13420026

ABSTRAK

*Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Program Strata 1 Fakultas Adab Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Skripsi, 2017*

Tri Astuti, “NILAI-NILAI ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA, KECAMATAN SUNGAILIAT, KABUPATEN BANGKA (1950-2012)”

118 hlm + Lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan kesenian Dambus dan menggali nilai Islam serta makna yang terkandung dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Dalam metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sumber data, yaitu data primer yang berasal dari wawancara terhadap seniman Dambus, pengrajin Dambus, tokoh adat, dan masyarakat setempat. Selanjutnya sumber skunder, diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Untuk mengkaji kesenian Dambus ini, peneliti menggunakan teori Levi Strauss yang mengungkap tentang fenomena kuultural yang bersifat simbolik yakni bahasa yang digunakan dalam syair kesenian Dambus, untuk memahami makna yang tersirat dalam syair kesenian Dambus menggunakan teori semiotik Riffatere dengan pembacaan hermeneutika serta untuk mengetahui nilai-nilai Islam atau nilai moral yang terkandung dalam syair kesenian Dambus peneliti menggunakan teori dari Kluckhon. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan Sepuluh syair Dambus yang diperoleh dari seniman Dambus di Kelurahan Kenanga.

Dambus awal munculnya adalah alat musik tunggal yang dimainkan secara individu sambil mendendangkan syair yang sesuai dengan perasaan hati. Syair kesenian Dambus ini adalah sejenis pantun berlagu yang mana antara syair dan musik saling beriringan. Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga mempunyai tiga fungsi yaitu: fungsi keagamaan, fungsi pendidikan dan fungsi hiburan dan sering ditampilkan dalam acara-acar pernikahan, hari besar Islam dan event kebudayaan. Kesenian Dambus ini adalah kesenian tradisional masyarakat di Pulau Bangka serta sudah di patenkan menjadi warisan budaya tak benda oleh UNESCO.

Kesenian Dambus ini dapat dijumpai disetiap daerah di Pulau Bangka yang terus dikembangkan sampai saat ini, terlihat sudah adanya usaha pemerintah untuk melestarikan kesenian Dambus seperti: sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dan telah didirikan sanggar seni budaya untuk melestarikan kesenian Dambus di Pulau Bangka khususnya Kelurahan Kenanga.

Kata Kunci: Kesenian Dambus, Syair, Nilai dan Hermeneutika

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Pemerintahan Kelurahan Kenanga	28
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I : Sarana Pendidikan Kelurahan Kenanga	32
Tabel II : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	33
Tabel III : Bahasa Masyarakat Kelurahan Kenanga	36
Tabel IV : Mata Pencaharian	49
Tabel V : Sarana Peribadatan di Kelurahan Kenanga	52

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar I	Kantor Kelurahan Kenanga.....	30
Gambar II	Kantor PKK Kelurahan Kenanga	30
Gambar III	Tradisi Maras Taun	41
Gambar IV	Tradisi Buang Jong.....	42
Gambar V	Tradisi Nganggung Dulang.....	44
Gambar VI	Perkebunan Sahang	50
Gambar VII	Pertambangan Timah	51
Gambar VIII	Masjid Al-Mu'minin	52
Gambar IX	Tradisi Cukur masal dan Lebaran Muharam.....	55
Gambar X	Kesenian Di Kelurahan Kenanga.....	58-59

BAB III

Gambar XI	Gitar Dambus dan gitar Gambus.....	62
Gambar XII	Bagian-bagian pada gitar Dambus.....	65
Gambar XIII	Alat Musik, Rebana, Gendang, Gong dan Seruling	67-68

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Motto Dan Dedikasi	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	v
Daftar Bagan Dan Tabel.....	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Isi	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Definisi Operasional.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan	21

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Kenanga.....	23
B. Letak Geografis dan Administratif Kelurahan Kenanga.....	25
C. Kebudayaan Masyarakat Kelurahan Kenanga	34
1. Sistem Bahasa	34
2. Sistem Pengetahuan	37
3. Sistem Sosial	39
4. Sistem Teknologi	46
5. Sistem Ekonomi	48
6. Sistem Religi	51
7. Kesenian.....	58

**BAB III. KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA KECAMATAN
SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA**

A. Profil Kesenian Dambus	61
B. Sejarah Perkembangan Kesenian Dambus.....	70
C. Penampilan Kesenian Dambus.....	77
D. Fungsi Kesenian Dambus.....	79
E. Eksistensi Kesenian Dambus	83

**BAB IV. SYAIR KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA
KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA**

A. Pengertian Syair Kesenian Dambus	86
B. Identifikasi Bentuk Dan Pesan Moral Dalam Syair Dambus.	92

BAB IV. PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Saran.....	112

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah salah satu unsur yang termasuk dalam kebudayaan¹ serta merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya, tidak pernah berdiri sendiri. Bentuk dan fungsinya berkaitan erat di mana kesenian itu hidup dan berkembang, peranan yang dimiliki kesenian dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya.²

Sebagaimana daerah lain di Nusantara, Provinsi Bangka Belitung juga memiliki kebudayaan yang berbeda dari daerah lainnya. Kebudayaan yang masih berkembang di masyarakat Bangka Belitung adalah tradisi Rebo Kasan, tradisi Maras Taun, tradisi Buang Jong, tradisi Nganggung Dulang, tradisi Mandi Belimau, tradisi Perang Ketupat, dan kesenian Dambus. Hal ini membuktikan bahwa daerah Bangka Belitung memiliki ragam kebudayaan tradisional yang eksistensinya sampai sekarang masih terus dikembangkan. Salah satunya adalah kesenian yang terkenal dalam masyarakat Bangka adalah kesenian Dambus.³

Kesenian Dambus merupakan hasil praktik kebudayaan dari masyarakat Bangka. Kesenian Dambus adalah salah satu bentuk media seni budaya yang

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 164

²Apria Minandar, *Tari Dincak Dambus di Sanggar Seni Warisan Budaya Bangka Belitung*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), skripsi, Pdf, h. 1

³Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, *Provinsi Babel*, Pdf, h. 3

menghubungkan antara orang tua dan generasi muda. Kesenian Dambus adalah salah satu media untuk menyampaikan aspirasi yang berupa nasehat, kritik, ungkapan rasa bahagia, ungkapan rasa sedih dan sebagai media dakwah untuk mengajak beribadah dan berbuat baik lewat syair yang disampaikan.

Kesenian Dambus terdiri atas beberapa instrumen yaitu gitar Dambus, alat musik pengiring, tari Dincak Dambus, dan Syair kesenian Dambus. Syair Dambus merupakan salah satu bentuk pantun rakyat yang terdapat di daerah Bangka Belitung. Syair Dambus berbentuk pantun terdiri dari empat baris, baris pertama dan kedua adalah sampiran dan baris ketiga, keempat, merupakan isi dari pantun. Isi dari pantun mempunyai arti yang ingin disampaikan kepada pendengar. Sampiran pada pantun ini dilantunkan sebanyak dua kali dan kemudian masuk ke pantun berikutnya yaitu isi yang diulang sebanyak dua kali pula. Jumlah pengulangan ini berlaku sampai pantun selanjutnya.⁴

Bagi masyarakat Bangka khususnya Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat, kesenian Dambus biasanya dilaksanakan atau dipertunjukkan sebagai media hiburan pada acara-acara keagamaan, seperti: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, acara keluarga seperti adat perkawinan, dan syukuran serta untuk penyambutan tamu agung. Selain itu, kesenian Dambus juga sering ditampilkan pada acara-acara adat yang setiap tahunnya selalu diadakan festival Dambus dengan tujuan untuk menyatukan masyarakat Melayu yang ada di Bangka Belitung. Selain sebagai media hiburan kesenian Dambus juga memiliki makna dan nilai serta fungsi yang

⁴ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, 20 Desember 2016

bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yaitu sebagai: fungsi ritual keagamaan dan media pendidikan dan hiburan.⁵

Kesenian Dambus tersebar hampir di setiap wilayah Bangka Belitung. Salah satunya di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka terdapat kesenian Dambus. Namun yang menjadi kekhawatiran generasi tua adalah pola pewarisannya dikarenakan generasi muda masih sedikit minat untuk belajar menjadi penutur syair kesenian Dambus. Para generasi muda hanya berminat untuk menjadi pemain alat musik dan menjadi penari dincak Dambus saja dibandingkan penyair Dambus. Hal ini pula yang menjadi kegelisahan dan keresahan bagi masyarakat penuturnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi dan mengantisipasi gejala seperti ini, pewarisan tradisi sangat penting dilakukan di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mendirikan sanggar untuk generasi muda agar tetap mempelajari dan melestarikan kesenian tradisional ini.

Dari ulasan di atas ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik dalam pemilihan judul *Nilai-Nilai Islam yang terkandung dalam Syair Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka (1950-2012)* adalah sebagai berikut. *Pertama*, memperkaya budaya daerah terutama kesenian Dambus, karena dengan perkembangan zaman yang semakin cepat membuat budaya-budaya yang ada semakin memudar. *Kedua*, secara simbol banyak yang perlu diungkapkan dalam makna kalimat-kalimat yang disampaikan dalam syair kesenian Dambus.

⁵ Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

Ketiga, secara kultural Dambus memiliki hubungan dalam masyarakat, yaitu sebagai identitas budaya masyarakat Bangka Belitung.

Selain beberapa alasan di atas, alasan utama peneliti dalam pemilihan judul kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga apabila ditinjau dari segi keagamaan, kesenian Dambus memiliki peranan penting dalam menunjukkan identitas agama Islam. Hal ini dituturkan oleh salah satu seniman Dambus asal Kelurahan Kenanga salah satu tujuan dari syair Dambus adalah mengajak untuk beribadah dan berbuat baik. Bila ditinjau dari segi budaya, bahasa dalam syair Dambus memiliki berbagai makna yang harus diungkapkan serta bahasa tersebut menunjukkan identitas budaya masyarakat Bangka karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Bangka. Selain itu alasan peneliti memilih kesenian Dambus yang ada di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, karena salah satu group Dambus di kelurahan ini sudah cukup terkenal di Pulau Bangka, bahkan sudah sering muncul di layar televisi dan show keluar kota bahkan keluar negeri untuk mengisi acara-acara kebudayaan Melayu.

Dalam perkembangannya banyaknya kalangan muda-mudi yang tertarik dan masih melestarikan kesenian Dambus ini, tetapi para pemain dan para penikmat kesenian Dambus belum mengetahui nilai dan fungsi yang terkandung dalam kesenian ini, mereka hanya asik berdendang, menari, dan memainkan alat musik saja tanpa mengetahui makna yang terkandung dalam syair kesenian Dambus. Serta diharapkan nilai dan makna yang terkandung dalam syair kesenian Dambus tersebut, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadi ketertarikan

peneliti untuk mengambil judul tentang syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga yang mampu bertahan dari berbagai kesenian lain di Kelurahan Kenanga.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang nilai-nilai Islami, pesan moral dan makna yang terkandung dalam syair kesenian Dambus. Kemudian penulis menyusun skripsi ini dengan memberikan judul: **“NILAI-NILAI ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA (1950-2012)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada tiga masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Bagaimana sejarah perkembangan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana identifikasi bentuk syair dalam kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka?
3. Nilai-nilai Islam dan makna apa saja yang terkandung dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka?

⁶ Abdul Hamid Saleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 20 Desember 2016

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi, mengkaji dan memahami serta mendeskripsikan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.
2. Untuk mengetahui identifikasi bentuk syair dalam kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.
3. Untuk mengetahui nilai Islam dan makna yang terkandung pada syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan keinginan penulis bahwa dengan adanya penelitian tentang syair kesenian Dambus ini, orang yang membaca skripsi ini, dapat mengaplikasikan nilai-nilai dan makna yang terkandung pada syair kesenian Dambus tersebut, dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Khususnya masyarakat di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang berkaitan dengan kebudayaan daerah, membuka wawasan mengenai kesenian tradisional masyarakat Bangka Belitung, dan menumbuhkan kesadaran untuk tetap mencintai serta melestarikan kebudayaan lokal setempat agar kedudukannya tidak tergeser oleh kebudayaan luar.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud adalah membicarakan mengenai uraian tentang konsep ataupun teori yang digunakan untuk masalah-masalah dalam penelitian. Dengan demikian, kajian pustaka secara tidak langsung dapat memberikan inspirasi dan membuka wawasan kerangka berfikir. Kajian pustaka sekaligus dapat menjadi acuan dalam pemahaman yang berhubungan dengan penelitian.

Kajian pustaka juga memungkinkan penelitian untuk menentukan jangkauan atau ruang lingkup penelitiannya, mencermati teori dan menempatkan masalah penelitiannya, memiliki gambaran mengenai pustaka yang relevan, menghindari pengulangan terhadap penelitian terdahulu, menempatkan hasil penelitiannya pada ranah yang berbeda dengan penelitian yang lainnya.⁷

Kajian pustaka merupakan unsur penting dalam penelitian, karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain dengan maksud untuk menghindari terjadinya duplikasi

⁷ M.Husnul A. Rahman, *Tradisi Lisan Senjang di Desa Karang Tirta Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*, Skripsi (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 10

(plagiasi) penelitian. Karena itu peneliti harus mencari tahu berbagai penelitian atau tulisan terdahulu, baik skripsi, tesis, disertasi, maupun buku teks dan artikel dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti dengan cara menghimpun dan membaca kemudian menuliskannya dengan menyebut judul, masalah, fokus bahasannya, dan termasuk teori yang digunakan.⁸ Di antara hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, menurut Kocho Suhanto dalam skripsi yang berjudul “*Respon Siswa SMA N Pangkal Pinang Terhadap Musik Tradisional Dambus dan Musik Dambus Combo*” yang menjelaskan tentang perbedaan antara musik Dambus tradisional dan musik Dambus Combo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui seberapa banyak respon siswa terhadap musik Dambus tradisional maupun musik Dambus combo.⁹

Kedua, Apria Minandar dalam skripsi yang berjudul “*Tari Dincak Dambus di Sanggar Seni Warisan Budaya Bangka Belitung*”. Isi dari skripsi ini menganalisis tentang tari dincak Dambus yang gerakannya lebih kepada improvisasi penarinya. Awal mulanya tarian ini ditarikan oleh sekelompok pemuda, tetapi seiring berkembangnya zaman tarian ini menambahkan penari perempuan agar lebih menarik

⁸*Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), h. 19

⁹ Kocho Suhanto, *Respon Siswa SMA N Pangkal Pinang Terhadap Musik Tradisional Dambus dan Musik Dambus Combo*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Uiniversitas Negeri Yogyakarta, 2012) Pdf, h. 1

dan menambah nilai estetika dalam kesenian tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁰

Ketiga, skripsi koleksi perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "*Penyajian Dambus Inang-Inang Gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur*". Isi dari skripsi ini tentang perbedaan antara musik Dambus Bangka dan Dambus Belitung. Perbedaannya Dambus di Belitung dimainkan oleh dua orang bersamaan oleh laki-laki atau perempuan yang satu berfungsi sebagai pemetik Dambus dan satunya lagi memukul senar Dambus dengan menggunakan rotan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.¹¹

Keempat, Teungku Sayyid Deqy dalam buku beliau yang berjudul "*Korpus Mapur Dalam Islamisasi Bangka*". Buku ini membahas tentang korpus mapur antara kearifan lokal, mitologi adat dan Islam. Menganalisa tentang suku di Pulau Bangka yang belum memeluk agama suku ini bernama Suku Lom, yang diyakini sebagai nenek moyang orang Bangka dan suku tertua di Pulau Bangka. Sampai saat ini masih suku lom masih menetap di Pulau Bangka yakni di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Serta menjabarkan masuknya Islam di Pulau Bangka melalui jejak arkeologi, yaitu pada makam Akek Antak, Syekh Cermin Jati dan lain-lain, tipologi makam Islam kuno, korpus keramik-tembikar dan gerabah. Ditinjau dari

¹⁰Apria Minandar, *Tari Dincak Dambus di Sanggar Seni Warisan Budaya Bangka Belitung*, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014) Pdf, h. 1

¹¹Koleksi Perpustakaan, *Penyajian Kesenian Dambus Inang-Inang Gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur*, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011) Pdf, h. 8

*Oral History, Oral Traditional, Studi Arkeologi makam Islam, Studi Arkeologi keramik dan tembikar, Studi Filologi, Studi Geneologi, Studi Sosiologi-Antropologi, Studi Inskripsi-Epigrafi, Studi Topografi-Hidrografi, dan Studi Stamboom/Studi Silsilah.*¹²

Dilihat dari hasil penelitian di atas, belum ada sama sekali penelitian yang mengkaji tentang syair kesenian Dambus. Maka dari itu peneliti mengkaji nilai-nilai Islam yang terkandung dalam syair kesenian Dambus, menggali pesan moral serta makna yang terkandung pada syair kesenian Dambus khususnya di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka.

F. Kerangka Teori

Pada hakikatnya kerangka teori merupakan seperangkat konsep dan definisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengungkapkan fenomena atas relitas sosial.¹³ Untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, karena teori mempunyai peranan yang amat penting bagi berhasilnya suatu penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teori yang cocok untuk mendeskripsikan unsur-unsur yang terkandung di dalam syair kesenian Dambus. Sebagaimana yang terkandung dalam tujuh unsur kebudayaan yang salah satunya adalah unsur bahasa.

¹² Teungku Sayyid Deqy, *Korpus Mapur Dalam Islamisasi Bangka*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. XX-XXV

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 213

Unsur bahasa tersebut memiliki arti penting dalam penelitian budaya pada kajian syair kesenian Dambus sehingga teori yang digunakan adalah teori Levi Strauss.

Dalam penyampaian syair kesenian Dambus pada masyarakat Kelurahan Kenanga ini menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat yaitu bahasa Bangka. Dalam penuturannya, syair kesenian Dambus juga hampir sama dengan puisi atau pantun yang menggunakan penekanan bahasa dan mengandung nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penyair kesenian Dambus, sehingga teori simbol bahasa sangat berperan penting dalam penelitian ini.

Teori Strukturalisme Budaya Levi Strauss menyebutkan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah sistem simbolik atau konfigurasi sistem perlambangan. Lebih lanjut untuk memahami suatu perangkat lambang budaya tertentu, orang harus terlebih dahulu melihatnya dalam kaitan dengan sistem keseluruhan tempat sistem perlambangan itu menjadi bagian. Akan tetapi, ketika berbicara tentang fenomena kultural sebagai suatu yang bersifat simbolik, menurutnya tidak perlu mempersalahkan arti lambang, yang perlu diperhatikan adalah pola-pola formal, cara unsur-unsur simbol saling berkaitan secara logis untuk membentuk sistem keseluruhan.¹⁴ Ada beberapa asumsi yang mendasari penggunaan paradigma (linguistik) struktural dalam menganalisis kebudayaan,¹⁵ diantaranya yaitu:

- a. Strukturalisme Levi Strauss mengandung unsur-unsur yang berupa aktivitas sosial, seperti mitos, ritual, sistem kekerabatan, perkawinan, pola tempat tinggal, dan sebagainya yang secara formal dapat dilihat sebagai bahasa, yaitu

¹⁴Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 108

¹⁵*Ibid.*, h. 109

simbol yang menyampaikan pesan tertentu. Ada keteraturan dan keterulangan dan fenomena-fenomena tertentu.

- b. Sebagaimana makna sebuah kata ditentukan oleh relasinya dengan kata-kata lain pada waktu titik tertentu, para strukturalis percaya bahwa relasi fenomena budaya dengan fenomena lain pada satu titik waktu tertentu menentukan makna fenomena tersebut.¹⁶

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menganalisis masyarakat dan kebudayaan umat manusia adalah pendekatan fungsionalisme dan struktural fungsionalisme. Pendekatan ini muncul didasari oleh pemikiran bahwa manusia sepanjang hayatnya dipengaruhi oleh pemikiran dan tindakan orang sekitarnya, sehingga manusia tidak pernah mampu sepenuhnya menentukan pilihan tindakan, sikap, atau perilaku tanpa mempertimbangkan orang lain.¹⁷

Perspektif struktur fungsional memandang bahwa masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian elemen yang saling berkaitan dan saling berintegrasi dalam suatu keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu unsur dari sistem sosial akan berdampak pada unsur yang lainnya. Asumsi dasar dari perspektif ini bahwa setiap bagian atau struktur pada sistem sosial bersifat fungsional terhadap bagian dan struktur lainnya. Sudah tentu, apabila struktur atau bagian tersebut tidak fungsional, lambat laun struktur tersebut akan lenyap dengan sendirinya.¹⁸

Sama halnya dengan kesenian Dambus masih banyak masyarakat yang mengembangkan kesenian Dambus ini serta besarnya dukungan dari pemerintah

¹⁶Muji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2005), h. 134

¹⁷Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 109

¹⁸*Ibid.*, 110-111

setempat agar kesenian ini terus dilestarikan. Bukan hanya itu saja, bahwa kesenian Dambus juga mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga. Apabila kesenian Dambus ini tidak banyak lagi masyarakat pendukungnya maka lambat laun kesenian Dambus tersebut akan hilang dimakan zaman.

Untuk mencari makna yang terkandung dalam syair yang berbentuk pantun, peneliti menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Riffaterre berpendapat untuk bisa memberi makna secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. Hal yang pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan berdasarkan sistem semiotik tingkat pertama adalah pembacaan heuristik yaitu untuk memahami makna secara linguistik dan pembacaan tingkat tingkat kedua adalah pembacaan hermeneutik atau retroaktif yaitu menginterpretasikan makna secara urtuh. Dalam pembacaan ini, peneliti lebih memahami apa yang sudah dibaca untuk kemudian memodifikasi pemahamannya tentang hal itu.¹⁹

Sementara itu, untuk mengungkap nilai-nilai Islam yang terkandung dalam syair yang berbentuk pantun dalam kesenian Dambus peneliti menggunakan teori Kluckhohn. Menurut Kluckhohn mengungkapkan mengenai teori nilai-nilai dalam budaya menjelaskan aspek-aspek nilai yang perlu diungkapkan yaitu:

(1) nilai yang berhubungan dengan sifat dasar manusia, yaitu tentang kejahatan dan kebaikan; (2) nilai yang berkaitan antara relasi manusia dengan alam; (3) nilai yang

¹⁹Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*, (Yogyakarta: Paradigma, 2009), h. 252

berhubungan dengan waktu hidup manusia, yaitu nilai masa lalu, kini dan akan datang; (4) nilai yang berhubungan dengan aktivitas manusia; (5) nilai yang berhubungan relasi individu dengan kelompok.²⁰

Dalam setiap penelitian di lapangan tidak semua nilai ditemukan, hanya sebagian saja atau menemukan keseluruhan nilai. Dalam kaitannya dengan nilai moral atau budi pekerti sebagai berikut: (1) budi pekerti yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, (2) budi pekerti yang berhubungan antara manusia dengan manusia lain, (3) budi pekerti yang berhubungan antara manusia dengan alam sekitar, (4) budi pekerti yang berhubungan manusia dengan makhluk lainnya, (5) budi pekerti yang berhubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Sama halnya pada syair atau pantun kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam sekitar, serta hubungan manusia dengan dengan dirinya sendiri.²¹

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap kesenian Dambus yang mengkaji syair dalam kesenian Dambus pada masyarakat Kelurahan Kenanga. Untuk mengungkapkan fenomena kultural yaitu sistem simbolik pada bahasa yang digunakan dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga peneliti menggunakan teori struktural Levi Strauss, pendekatan fungsionalisme dan struktur fungsional, serta untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam syair atau

²⁰Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 83

²¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, h. 83

pantun kesenian Dambus peneliti menggunakan teori nilai dari Kluckhohn. Untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam syair Dambus peneliti menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik dari Riffaterre untuk memberi makna dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam syair kesenian Dambus secara utuh.

G. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul nilai-nilai Islam yang terkandung dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar* kesenian adalah sebagai alat penghubung hati nurani, dari seorang seniman yang kemudian diungkapkan melalui bentuk karya seni.²² Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kesenian adalah kesanggupan akal menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.²³ Kesenian Dambus adalah kesenian tradisional Bangka Belitung yang masih populer hingga saat ini yang merupakan identitas, jati diri, serta media ekspresi bagi masyarakatnya. Kesenian Dambus Bangka memiliki keunikan tersendiri dibandingkan musik Dambus di daerah lainnya. Keunikan tersebut terletak pada syair lagu Dambus yang berbalas pantun. Pantun yang dinyanyikan yaitu berisi nasihat atau

²²Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h. 154

²³Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h.477

cerita rakyat dari daerah setempat.²⁴ Kesenian ini terdiri atas beberapa instrumen yang terdiri dari gitar Dambus, alat musik pengiring lainnya, tari dincak²⁵ Dambus dan syair Dambus. Gitar Dambus merupakan alat musik utama dalam kesenian Dambus, gitar ini berukuran kecil yang bercirikan kepala rusa pada bagian atasnya. Alat musik pengiring lainnya seperti tawak-tawak, suling, gendang, dan rebana.

Dincak Dambus adalah tarian pengiring dalam kesenian Dambus. Tarian ini memiliki makna ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas segala nikmat yang telah diberikan.²⁶ Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang berasal dari Arab. Biasanya, setiap baitnya terdiri dari empat lirik, berirama a-a-a-a. Syair banyak dipakai untuk bercerita unsur mitos dan sejarah.²⁷ Sedangkan syair Dambus adalah syair yang menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Bangka, syair tersebut merupakan hasil kreativitas yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat biasanya berisi ungkapan kesedihan, ungkapan bahagia, petuah, nasihat, dakwah dan humor.²⁸

Dari definisi operasional di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menganalisis tentang sejarah perkembangan kesenian Dambus, profil kesenian Dambus, fungsi kesenian Dambus, dan penampilan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka. Serta

²⁴ Kocho Suhanto, *Respon Siswa SMA N Pangkal Pinang Terhadap Musik Tradisional Dambus dan Musik Dambus Combo*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Uiniversitas Negeri Yogyakarta, 2012) Pdf, h. 1

²⁵Dincak dalam bahasa Bangka artinya adalah tari, sedangkan bedincak artinya adalah menari

²⁶Abdul Hamid Saleh, *WawancaraPribadi*, Kenanga, 20 Desember 2016

²⁷Dick Hartoko dkk, *Pemandu di Dunia Sastra*, (Yogyakarta: Karnisius, 2011), h.40

²⁸*Ibid.*, Wawancara Abdul Hamid Saleh

mengelompokkan syair kesenian Dambus untuk mengungkapkan nilai, makna dan pesan moral yang terkandung dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka.

H. Metodologi Penelitian

Dalam konteks ilmu penelitian dan aktivitas penelitian dikenal istilah metodologi penelitian dan metode penelitian. Kata metodologi berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat melakukan sesuatu, dan logos berarti ilmu. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian.²⁹

Metode penelitian dan metodologi penelitian adalah dua hal yang berbeda. Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan ilmiah artinya data yang dihimpun bersifat rasional, empiris, dan sistematis. Sementara itu metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.³⁰

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat-kalimat, yang merupakan jawaban-jawaban dari responden mengenai kesenian Dambus, proses pelaksanaan, dan lain-lain. Data-data

²⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h. 20

³⁰Helen Sabera Adib, *Metode Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), h. 2

tersebut didapat melalui, pemuka adat setempat, seniman Dambus, pemuka masyarakat ataupun dari dinas pemerintah lainnya yang berkaitan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dihasilkan dari permasalahan-permasalahan yang akan diteliti dan diperoleh melalui metode wawancara dengan, pemuka adat, pemain Dambus, seniman Dambus, pengrajin Dambus dan masyarakat penikmat Dambus. Sedangkan sumber skunder merupakan data pendukung dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini serta termasuk juga hasil penelitian yang telah lebih dulu didokumentasikan atau dipublikasikan maupun referensi lainnya seperti skripsi, jurnal, artikel, monografi dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai penunjang data primer.³¹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk melakukan pengamatan secara langsung yang terjadi di lapangan. Observasi menurut Matthews dan Ross, adalah teknik pengumpulan data melalui indera manusia, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya.³² Sama halnya seperti pada kesenian Dambus di Kelurahan Kenangan Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Propinsi Bangka

³¹ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 55

³² Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 129-130.

Belitung, peneliti melakukan observasi awal pada kesenian yang ada di wilayah tersebut. Pada penelitian ini peneliti lebih memainkan peranannya yakni sebagai *complete observer*, yaitu menjadi pengamat penuh dan tidak ikut serta dalam kebudayaan maupun kesenian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan dari seorang informan. Untuk mempertajam informasi yang didapat melalui wawancara harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat umum ataupun khusus, serta merekam perbincangan dan menyeleksi informan yang hendak diwawancarai.³³ Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan informan yang akan diwawancarai yaitu, pemuka adat, ketua sanggar, seniman Dambus, pengrajin Dambus, anggota sanggar, dan masyarakat penikmat Dambus.

c. Studi Dokumentasi dan Pustaka

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Studi dokumen merupakan salah satu pengumpulan data yang berfungsi menunjang pelaksanaan penelitian. Pengumpulan datanya dapat berupa bacaan dan teks, juga berupa rekaman audio atau rekaman video, sesuai dengan fokus permasalahan yang digarap. Sedangkan studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang ada hubungannya

³³Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*, h. 130

dengan masalah yang dibahas.³⁴ Dengan studi pustaka peneliti akan mudah meneliti dan membahas tentang kesenian Dambus dan mencerna makna yang terkandung dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi (penafsiran) dan arti pada data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Dalam melaksanakan analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu analisa terhadap data-data yang bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data, mengedit data yang telah terkumpul, kemudian mengklarifikasi jawaban-jawaban responden, selanjutnya baru melakukan penafsiran pada data yang sudah terkumpul melalui teknik pengumpulan data sesuai dengan pokok-pokok permasalahan.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Ilmu antropologi adalah ilmu tentang manusia khususnya tentang kebudayaan, adat istiadat serta tradisi. Dalam penelitian ini pendekatan antropologi mampu mengungkap asal-usul sejarah dan berkembangnya kesenian Dambus di dalam masyarakat Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga, eksistensi serta fungsi kesenian Dambus, dan untuk mengungkapkan nilai-nilai Islam dan pesan moral yang terkandung dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

³⁴ *Ibid.*, h. 131

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menjabarkan hasil penelitian secara sistematis dan terarah, maka pembahasan ini diklarifikasi menjadi bab perbab. Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab dengan rincian dibawah ini.

Bab I membahas tentang: Pendahuluan yang subbabnya meliputi: a. latar belakang masalah, b. rumusan masalah, c. tujuan penelitian, d. manfaat penelitian, e. tinjauan pustaka, f. kerangka teori, g. definisi operasional, h. metodologi penelitian dan i. sistematika pembahasan.

Bab II Menjabarkan tentang: gambaran umum wilayah Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, yang subbabnya terdiri atas: a. sejarah singkat Kelurahan Kenanga, b. letak geografis dan administratif Kelurahan Kenanga, keadaan penduduk Kelurahan Kenanga, dan c. kondisi sosial budaya masyarakat Kelurahan Kenanga.

Bab III menganalisa tentang sejarah perkembangan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka yang subbabnya meliputi: a. pengertian kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, b. sejarah dan perkembangan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, c. fungsi kesenian Dambus bagi masyarakat Kelurahan Kenanga, d. penampilan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga dan e. eksistensi kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga.

Bab IV membahas tentang: syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka yang meliputi: a. pengertian syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, b. identifikasi syair kesenian Dambus di Kelurahan

Kenanga serta mengungkapkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam syair kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka.

Bab V Penutup yang meliputi: kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Kenanga

Untuk mengungkapkan sejarah Kelurahan Kenanga, ini sangat sulit ditelusuri melalui data-data primer, hanya ada catatan kelurahan mengenai sejarah berdirinya Kelurahan Kenanga, data tersebut diperoleh melalui wawancara ketua adat Kelurahan Kenanga. Dalam hal ini peneliti menggali informasi melalui wawancara terhadap lurah Kelurahan Kenanga, masyarakat setempat dan pemuka adat Kelurahan Kenanga yang terkait ataupun yang mengetahui tentang Kelurahan Kenanga.

Kelurahan Kenanga adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Pemerintah kabupaten membawahi kecamatan salah satunya ialah Kecamatan Sungailiat, kecamatan ini dipimpin oleh seorang camat, kemudian kecamatan membawahi kelurahan. Salah satunya adalah Kelurahan Kenanga kelurahan ini terdiri dari 4 lingkungan yaitu Lingkungan Kenanga, Lingkungan Kenanga Permai, Lingkungan Air Kenanga dan Lingkungan Parit Tujuh yang masing-masing dipimpin oleh kepala lingkungan dan terdiri dari 18 Rukun Tetangga yang masing-masing dipimpin oleh ketua RT. Kelurahan Kenanga merupakan kelurahan ketiga yang didirikan di Kecamatan Sungailiat.³⁵ Menurut lurah Kenanga yaitu bapak Heru Dwi Prima, S.IP., M.AP, kelurahan ini berdiri pada tahun 1998. Menurutnya dahulu sebelum menjadi sebuah kelurahan kampung ini bernama Desa

³⁵ Heru Dwi Prima, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 16 Mei 2017

Kenanga atau masyarakat setempat sering menyebutnya dengan Desa Kenango.³⁶ Menurut cerita Bapak A. Hamid Shaleh selaku ketua adat Kelurahan Kenanga sekitar 50 tahun yang lalu Kenanga disebut dengan kampung lama yang mana posisi kampung tersebut dipisahkan oleh:

1. Kelompok bertani pemukimannya berada di Kampung Lama
2. Kelompok nelayan pemukimannya di daerah pantai yang menuju arah pantai Rebo

Kedua kelompok ini bertemu setahun sekali pada saat peringatan Muharam atau masyarakat setempat menyebutnya lebaran Muharram. Lebaran ini hanya menjadi tradisi khusus di Kelurahan Kenanga saja. Disebut dengan Kampung Kenanga pada zaman dahulu di sepanjang kampung lama banyak ditanam pohon kenanga, dimana pohon tersebut berdiameter sekitar 0,5 m dan pada saat berbunga harumnya menyebar sampai ke seluruh kampung, sehingga disepakati oleh masyarakatnya, kampung lama ini berubah nama menjadi Kampung Kenanga atau Desa Kenanga.³⁷

Dahulu Kenanga dipimpin oleh tiga tokoh yaitu: Kepala Kampung, Penghulu, dan Kepala Adat. Adapun fungsi masing-masing tokoh berbeda yaitu:

1. Kepala kampung bertugas mengurus administrasi kampung
2. Penghulu bertugas mengurus kegiatan keagamaan
3. Kepala Adat tugasnya menggerakkan masalah adat

³⁶ Heru Dwi Prima, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 16 Mei 2017

³⁷ Abdul Hamid Shakeh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

Adapun tokoh yang paling berpengaruh pada saat itu adalah kepala adat. Adat yang sangat dipatuhi pada saat itu adalah setiap rumah harus membawa sesajen berupa ayam, telur, pisang raja dan jagung untuk kemudian diserahkan kepada kepala adat. Sampai saat ini adat tersebut masih dibudayakan dengan kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan pawai budaya dimana kelompok tani dan kelompok nelayan memamerkan hasil pertanian dan perahu-perahu nelayannya, adat ini difungsikan sebagai ajang untuk menyambung tali silaturahmi antar sesama umat muslim. Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali pada saat hari besar Islam yaitu tahun baru Islam atau tahun baru Muharram.³⁸

Pada dasarnya masyarakat penduduk Kelurahan Kenanga ini, adalah asli dari suku Melayu Bangka, selain itu ada pula suku pendatang seperti suku Jawa, suku Sumateradan etnis Tionghoa yang sejak dahulu kala sudah menetap di Pulau Bangka.

B. Letak Geografis dan Administratif Kelurahan Kenanga

Kelurahan Kenanga merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kelurahan Kenanga mempunyai luas $\pm 25,7\text{Km}^2$ atau ± 2.57 hektar. Kecamatan Sungailiat sendiri terbentuk pada tahun 1981 dengan luas wilayah $\pm 15,50\text{ Km}^2$ yang berbatasan langsung sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kuday, sebelah Timur

³⁸Profil Kelurahan Kenanga tahun 1998

berbatasan dengan Laut Natuna, sebelah Utara berbatasan dengan Laut Natuna dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Srimenanti.³⁹

Bila dilihat dari letak geografis Kelurahan Kenanga terletak 7 km dari pusat Kecamatan Sungailiat, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor kurang lebih sekitar 30 menit dan apabila ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 1 jam. Adapun batas wilayah dapat dilihat sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Parit Padang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Merawang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jurung dan Desa Air Duren
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rebo

Kelurahan Kenanga merupakan pintu gerbang utama memasuki Kecamatan Sungailiat, Kecamatan Sungailiat terdiri atas 12 Desa/Kelurahan. Sungailiat merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Bangka.⁴⁰

1. Penduduk Kelurahan Kenanga

Keadaan Kelurahan Kenanga mayoritas merupakan penduduk asli suku Melayu Bangka, dan juga terdiri dari penduduk pendatang seperti dari Sumatera dan Jawa. Selain itu etnis Tionghoa juga sudah lama mendiami Pulau Bangka sebagai tempat tinggal mereka.

³⁹ Profil Kecamatan Sungailiat, Pdf diakses pada 17 Juni 2017

⁴⁰ Profil Kelurahan Kenanga Tahun 1998

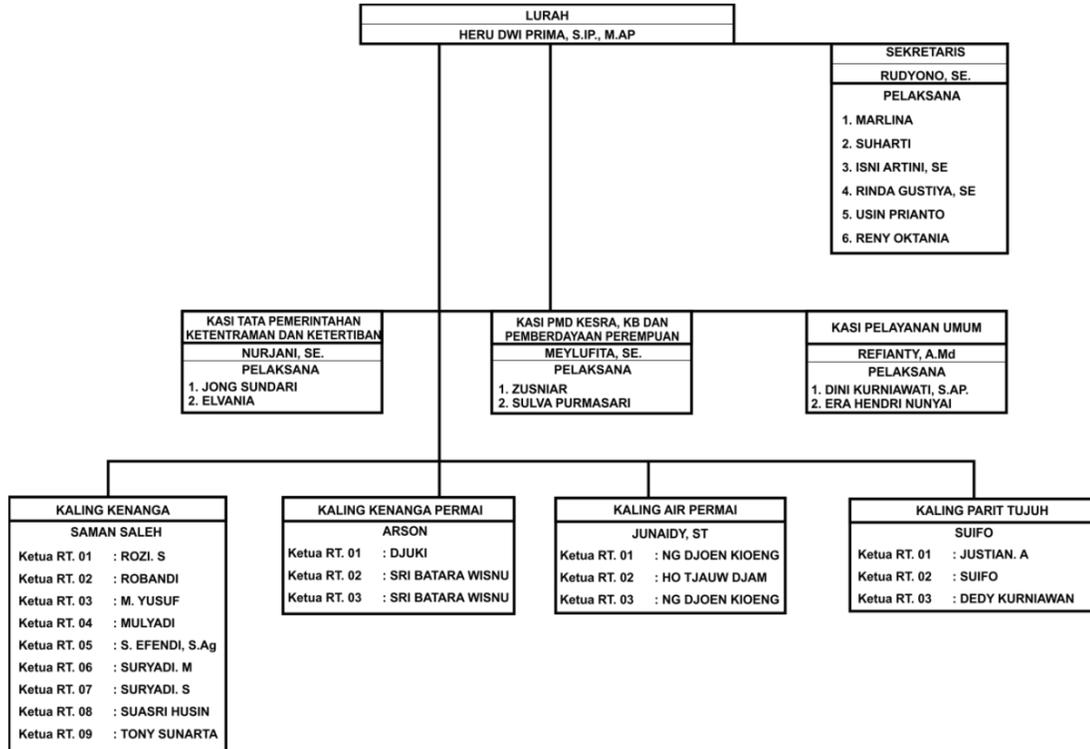
Penduduk Kelurahan Kenanga menurut data yang diperoleh dari kantor lurah pada tanggal 8 Juni 2017 berjumlah 5.475 jiwa dan jumlah kepala keluarga terdiri dari 1.324 KK, yang terdiri dari 2.727 jiwa adalah laki-laki dan 2.513 jiwa adalah perempuan. Dari jumlah penduduk Kelurahan Kenanga mayoritas penduduknya 80 % memeluk agama Islam, 10% beragama Konghucu, 7% beragama Kristen Katolik, dan 3% beragama Budha.⁴¹

2. Struktur Pemerintahan Kelurahan Kenanga

Kelurahan Kenanga dipimpin oleh seorang Lurah (Kepala Desa) yang bernama Heru Dwi Prima, S.IP., M.AP. Kelurahan Kenanga terdiri dari 4 lingkungan yaitu, Lingkungan Kenanga, Lingkungan Kenanga Permai, Lingkungan Air Kenanga dan Lingkungan Parit Tujuh yang masing-masing dipimpin oleh kepala lingkungan dan terdiri dari 18 Rukun Tetangga yang masing-masing dipimpin oleh ketua RT. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai struktur pemerintahan Kelurahan Kenanga dapat dilihat pada bagan berikut ini:

⁴¹ Profil Kelurahan Kenanga tahun 2013

Bagan I Struktur Pemerintahan Kelurahan Kenanga Tahun 2017



Keterangan Singkatan:

KASI : Kepala Seksi
 KALING : Kepala Lingkungan
 RT : Rukun Tetangga⁴²

⁴² Profil Kelurahan Kenanga tahun 2017

Berdasarkan struktur pemerintahan di atas dapat diketahui struktur pemerintahan

Kelurahan Kenanga sebagai berikut:

1. Lurah (Heru Dwi Prima, S. IP., M.AP.)
2. Sekretaris (Rudiyono, SE.)
3. KASI Pelayanan Umum (Refianty, A.Md.)
4. KASI Pemberdayaan Perempuan (Meylufita, SE.)
5. KASI Tata Pemerintahan (Nurjani, SE.)
6. Pelaksana: 1. Marlina, 2. Suharti, 3. Isnii Artini, 4. Rinda Gustiya, 5. Usin Prianto, 6. Reny Oktania, 7. Dini Kurniawati, 8. Era Hendri Nunyai, 9. Zusniar, 10. Sulva Purmasari, 11. Jong Sundari, 12. Elvania
7. Kaling Kenanga (Saman Saleh)
8. Kaling Kenanga Permai (Arson)
9. Kaling Air Kenanga (Junaidy, ST)
10. Kaling Parit Tujuh (Sui Fo)⁴³

⁴³Profil kantor Kelurahan Kenanga tahun 2017



Gambar I
Kantor Lurah Kelurahan Kenanga 12 Juli 2017



Gambar II
Kantor PKK dan Posyandu Kelurahan Kenanga tanggal 12 Juli 2017⁴⁴

⁴⁴Dokumen pribadi saat penelitian di kantor Kelurahan Kenanga tanggal 12 Juli 2017

3. Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kenanga

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita.⁴⁵ Pendidikan dapat mencakup seluruh pengetahuan yang diperoleh oleh manusia, pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan juga dapat diperoleh melalui membaca, belajar, melihat dan mendengarkan.

Untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas, maka peran pemerintah sangat penting dalam melakukan sarana prasarana pendidikan dari kota sampai ke pelosok Desa, khususnya lagi pendidikan Sekolah Dasar. Di Kelurahan Kenanga sudah terdapat berbagai sarana pendidikan. Sarana pendidikan formal di Kelurahan Kenanga adalah, TK, SD dan SMP. Sedangkan sarana pendidikan nonformal pada umumnya anak-anak di Kelurahan Kenanga belajar membaca Alqur'an, menulis dan menghafal serta mengaji ilmu agama di TPA, TPQ dan Madrasah Agama yang ada di Kelurahan Kenanga, tidak jarang pula guru ngaji membuka pelajaran Alqura'n di rumah masing-masing.

Sarana pendidikan nonformal di Kelurahan Kenanga dijamin oleh pemerintah. Kegiatan belajar mengajar di Kelurahan Kenanga dilaksanakan sesuai pulang dari sekolah formal anak-anak mengaji dimulai dari sore hari hingga malam hari. Pada umumnya sarana pendidikan di Kelurahan Kenanga sudah hampir memadai. Akan

⁴⁵Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Pustaka Felicha: Yogyakarta, 2013), h. 1-2

tetapi pendidikan formal seperti SMA sederajat belum didirikan di Kelurahan Kenanga ini. Anak-anak Kelurahan ini biasanya bersekolah ke Kelurahan lain atau bersekolah ke Ibu Kota Kabupaten Bangka yaitu Sungailiat.⁴⁶ Untuk lebih jelas lagi berikut tabel sarana pendidikan yang berada di Kelurahan Kenanga:

Tabel I
Sarana Pendidikan di Kelurahan Kenanga

NO	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	2 (dua)
2	SD	3 (tiga)
3	SMP	2 (dua)

Sumber Data: Profil Kelurahan Kenanga Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Kenanga belum memadai, terlihat belum adanya jenjang dua belas tahun pendidikan bagi anak. Apabila orang tuanya ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke SMA sederajat penduduk setempat harus menyekolahkan anaknya ke Kelurahan lain atau ke pusat Kecamatan disana terdapat sekolah SMA/SMK/MA. Demikian pula apabila orang tua ingin menyekolahkan anaknya sampai tingkat sarjana, di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka sudah terdapat Perguruan Tinggi yang menyediakan program regular sarjana lebih tepatnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri atau STAIN Syekh Abdurrahman Siddik yang beralamat di Jl. Pahlawan 12 Km 13

⁴⁶ Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2014

Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Induk.⁴⁷ Untuk lebih jelas lagi berikut jumlah penduduk Kelurahan Kenanga berdasarkan pendidikan:

Tabel II
Jumlah penduduk Kelurahan Kenanga berdasarkan pendidikan

NO	Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun belum TK	39 orang	34 orang
2	Usia 3-6 tahun sedang TK	69 orang	89 orang
3	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	-	-
4	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	483 orang	426 orang
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	2 orang	3 orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tidak tamat	12 orang	10 orang
7	Tamatan SD sederajat	323 orang	313 orang
8	Usia 12-56 tahun pernah SLTP tidak tamat	130 orang	164 orang
9	Usia 18-56 tahun pernah SLTA tidak tamat	142 orang	114 orang
10	Tamat SMP sederajat	345 orang	323 orang
11	Tamat SMA sederajat	351 orang	355 orang
12	Tamat D-1 sederajat	74 orang	64 orang
13	Tamat D-2 sederajat	45 orang	124 orang
14	Tamat D-3 sederajat	104 orang	69 orang

⁴⁷ Heru Dwi Prima, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Mei 2017

15	Tamat S1 sederajat	58 orang	5 orang
16	Tamat S2 sederajat	10 orang	5 orang
17	Tamat S3 sederajat	-	-
18	Tamat SLB A	6 orang	4 orang
19	Tamat SLB B	5 orang	4 orang
20	Tamat SLB C	3 orang	2 orang
Jumlah		2101 orang	2131 orang
Jumlah Total		4232 orang	

Sumber: Profil Kelurahan Kenanga Tahun 2013

C. Kebudayaan Masyarakat Kelurahan Kenanga

1. Sistem Bahasa Masyarakat Kelurahan Kenanga

Bahasa umumnya dibatasi sebagai alat komunikasi agar manusia dapat berhubungan satu sama lain dan bekerja sama. Bahasa adalah sarana untuk sosialisasi, pewarisan nilai dan untuk menyebarkan informasi.⁴⁸ Bahasa merupakan salah satu tujuh unsur kebudayaan serta bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi, tanpa bahasa masyarakat akan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, oleh sebab itu tidak ada satupun masyarakat di Indonesia ini yang tidak memiliki bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh berbagai anggota atau kelompok seperti keluarga, kerabat, dan

⁴⁸ Warsito, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 73

seluruh elemen masyarakat.⁴⁹ Tanpa menggunakan bahasa maka orang akan susah memahami apa yang kita bicarakan.

Berbagai macam suku bangsa yang ada di Indonesia mempunyai keanekaragaman bahasa yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Meski demikian, dalam setiap daerah mempunyai bahasa daerah masing-masing yang digunakan antar masyarakat. Begitu juga dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kenanga yaitu menggunakan bahasa Melayu Bangka. Walaupun banyak masyarakat rantauan di Kecamatan Sungailiat kebanyakan yang merantau di pulau Bangka adalah orang asli dari Sumatera, yaitu Sumatera Selatan karena dahulunya provinsi ini merupakan satu kesatuan dengan Provinsi Bangka Belitung. Ada juga etnis Tionghoa yang telah lama mendiami Pulau Bangka, tetapi dalam bahasa pergaulan sehari-hari etnis Tionghoa juga menggunakan bahasa Bangka untuk berkomunikasi.⁵⁰

Berikut contoh bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Kelurahan Kenanga:

⁴⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 261

⁵⁰Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

Tabel III
Contoh Bahasa Sehari-hari masyarakat Kelurahan Kenanga

Bahasa Indonesia	Bahasa Bangka
Laki-laki yang belum menikah	Bujang
Perempuan yang belum menikah	Dayang
Ibu	Emak
Bapak	Bak/apak
Nenek	Ninek/nyai
Kakek	Atuk/atok
Ini	Ni
Kemana	Kemane
Apa	Ape
Dimana	Dimane
Aku	Ku
Kamu	Ka
Tidak ada	Dakde
Iya	Aok
Kebun	Ume
Uang	Duet
Cerita	Kisah

Pelit	Getol
Nanti dulu	Kelaklu
Sudah	Lah
Habis	Abes
Belum	Lom
Bagaimana	Cemane
Mau	Nek
Tidak mau	Dak nek
Berbohong	Bebulak
Wajah	Muke

Sumber: Buku Ragam Dialek Bahasa Melayu Bangka

2. Sistem Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Kenanga

Sistem pengetahuan dalam hal ini meliputi bagaimana keadaan penduduk Kelurahan Kenanga menggunakan kepandaian dalam bertahan hidup, atau pengetahuan masyarakat tentang cara bercocok tanam dan sebagainya. Dalam buku Koentjaraningrat yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi mendeskripsikan sistem pengetahuan masyarakat meliputi: (1) pengetahuan masyarakat mengenai alam sekitarnya; (2) pengetahuan masyarakat mengenai flora di daerah tempat tinggalnya; (3) pengetahuan masyarakat mengenai fauna di daerah tempat tinggalnya; (4) pengetahuan masyarakat mengenai zat-zat, bahan mentah dan benda-benda di lingkungannya; (5) pengetahuan masyarakat mengenai tubuh manusia; (6)

pengetahuan masyarakat mengenai sifat-sifat dan tingkah laku manusia; (7) pengetahuan masyarakat mengenai ruang dan waktu.⁵¹

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Kenanga mengenai alam sekitarnya masih menggunakan insting mereka dalam melakukan pembukaan lahan untuk bercocok tanam. Masyarakat melakukan perhitungan dengan menghitung kapan datangnya musim hujan atau musim kemarau. Pengetahuan serupa dilakukan oleh masyarakat nelayan yang berada di pesisir pantai dengan memperkirakan pasang surut air laut. Apabila air laut sudah mulai pasang dipastikan bahwa peluang untuk memperoleh hasil laut sangat lah minim, hasil laut yang biasa didapat oleh para nelayan adalah ikan, udang, sotong, kepiting dan kerang. Para nelayan menangkap hasil laut dengan menggunakan jaring, pancing, rawai dan pukat.⁵²

Begitu pula dalam pengetahuan masyarakat mengenai flora dan fauna, masyarakat Kelurahan Kenanga masih menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terlihat bahwa masyarakat masih menggunakan bahan-bahan alam untuk dijadikan obat ataupun penggunaan tumbuhan untuk jamu. Contohnya adalah daun jambu biji yang dapat dipercaya dapat menyembuhkan penyakit diare, bawang putih dan temulawak dipercaya dapat mengobati masuk angin, akar brotowali dapat menyembuhkan penyakit malaria, daun kumis kucing berkhasiat untuk mengobati penyakit rematik, dan masih banyak lagi lainnya.⁵³

⁵¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*, h. 28

⁵² Ahmad Gurdachi, *Wawancara Pribadi*, Palembang 22 Agustus 2017

⁵³ Dobyanda, *Wawancara Pribadi*, Toboali, 16 Juli 2017

Sistem pengetahuan masyarakat Kelurahan Kenanga sudah mulai berfikir maju atau sudah mengalami modernisasi. Dalam artian masyarakat Bangka, khususnya Kelurahan Kenanga sudah banyak meninggalkan hal-hal yang berbau mistis. Namun masih ada sebagian orang yang mempercayai hal-hal gaib tersebut seperti mendatangi serta meminta pertolongan kepada dukun dan orang pintar. Hal ini masih banyak dilakukan masyarakat setempat dan tak jarang mereka membuat persembahan seperti sesajen pada acara-acara tertentu, seperti: saat pelaksanaan tradisi Buang Jong yakni membuang miniatur perahu yang berisi sesajen ke laut dengan tujuan agar diberikan keselamatan dalam mencari ikan di laut.⁵⁴

3. Sistem Sosial Kemasyarakatan dan Organisasi Sosial Masyarakat Kelurahan Kenanga

a. Sistem Sosial Masyarakat Kelurahan Kenanga

Sistem sosial adalah suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen sosial. Elemen-elemen sosial tersebut terdiri dari atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam sistem sosial terdapat individu yang berinteraksi dan bersosialisasi sehingga terciptanya hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk struktur sosial dalam kelompok maupun masyarakat yang akan membentuk corak masyarakat tersebut. Sistem sosial tidak hanya berupa kumpulan individu. Sistem sosial juga berupa hubungan-hubungan sosial dan sosialisasi yang membentuk nilai-

⁵⁴ Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

nilai dan adat istiadat sehingga terjalin kesatuan hidup bersama yang teratur dan berkesinambungan.⁵⁵

Keadaan sosial masyarakat Kelurahan Kenanga sama seperti Kelurahan dan desa yang berada di Kecamatan Sungailiat lainnya, tidak begitu banyak perbedaan derajat dan golongan ataupun ras. Perbedaan hanya dilihat pada masyarakat yang lebih tua, atau yang memiliki gelar dan pangkat seperti, tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala sekolah, guru, lurah dan sekretaris lurah. Mereka lebih dihormati dan disegani oleh masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan derajat di Kelurahan Kenanga dibedakan dari status sosial yang dianut dalam masyarakat setempat.⁵⁶

Seperti halnya dengan daerah lain di Indonesia, Bangka Belitung sangat banyak sekali kebudayaan yang masih berkembang pada masyarakatnya, terutama di Pulau Belitung yang artinya masyarakat Pulau Bangka dan Belitung ini merupakan masyarakat multikultural yang terdapat banyak kebudayaan untuk dilakukan dan dilestarikan. Salah satunya adalah pesta rakyat Maras Taun yakni tradisi masyarakat Pulau Belitung. Maras artinya motong dan taun artinya tahun, yang disimpulkan tradisi ini adalah ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala kebaikan yang telah diperoleh tahun lalu dan permohonan perlindungan untuk tahun berikutnya. Maras Taun pada awalnya merupakan acara peringatan hari panen bagi para petani padi ladang. Padi ladang hanya dapat dipanen setelah masa tanam

⁵⁵ Prasko17, “*Sistem Sosial dan Struktur Sosial*,” artikel diakses pada 7 Juni 2017 dari blogspot.com/2015/06/sistem-sosial-dan-struktur-sosial.html?m=1

⁵⁶ Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

sembilan bulan. Oleh karena itulah perayaan panen ini hanya dilaksanakan satu tahun sekali.⁵⁷



Gambar III
Tradisi Maras Taun Pada Masyarakat Agraris Pulau Bangka⁵⁸

Pada perkembangannya, pesta rakyat ini berubah, tidak sekedar untuk memperingati panen padi, melainkan juga sebagai ungkapan syukur semua penduduk, baik petani maupun nelayan kepada Sang Maha Pemberi Nikmat. Jika petani merayakan hasil panen padi, maka para nelayan merayakan musim penangkapan ikan serta keadaan laut yang tenang. Dalam pelaksanaan tradisi ini diawali dengan penampilan kesenian khas Bangka Belitung yakni kesenian Dambus, kemudian dilanjutkan dengan lagu dan tarian Maras Taun, kemudian baru haturan rasa syukur dan do'a untuk meminta berkah atas hasil panen yang melimpah do'a ini dipimpin oleh ketua adat setempat.⁵⁹

⁵⁷Disa Aryandi, 2017, *Budaya Maras Taun, Ritual Yang Jangan Sampai Tenggelam di Pulau Bangka Belitung*, artikel dikases pada tanggal 29 Agustus 2017, dari www.bangkapos.com

⁵⁸<http://dudung30.blogspot.co.id/2013/06/maras-taun-tradisi-budaya-bangka-belitung.html?m=1> diunduh pada tanggal 10 Agustus 2017

⁵⁹ *Ibid.*, *Budaya Maras Taun, Ritual Yang Jangan Sampai Tenggelam di Pulau Bangka Belitung*

Selain tradisi Maras Taun, di antara Pulau Bangka dan Pulau Belitung ada tradisi yang bernama Buang Jong. Tradisi ini merupakan tradisi suku Sawang atau Suku Sekak atau suku laut yang mendiami peisir Pulau Bangka dan Belitung. Buang Jong berasal dari dua suku kata yakni “Buang” artinya membuang, dan “Jong” artinya sejenis perahu. Dengan kata lain tradisi Buang Jong adalah melayarkan miniatur perahu Jong ke laut. Di dalam miniatur perahu tersebut terdapat berbagai macam sesaji. Tradisi ini berlangsung selama tiga hari tiga malam, di Pulau Belitung tradisi ini dilaksanakan setiap tahunnya pada Bulan Februari yakni pada musim kemarau dimana angin sudah mulai bertiup ke arah Barat. Tujuan dilakukan tradisi ini adalah untuk meminta perlindungan dan keselamatan, sehingga terhindar dari bencana saat berlayar ke laut lepas untuk menangkap ikan sebagai mata pencaharian mereka. Tradisi ini dipimpin langsung oleh dukun atau disebut sebagai pimpinan adat suku Sekak atau suku Sawang.



Gambar IV
Tradisi Buang Jong Pada Suku Laut di Bangka⁶⁰

⁶⁰Akhlanudin, *Upacara Adat Ritual Buang Jong, Belitung*, artikel diakses pada tanggal 29 Agustus 2017, dari aksibabel.com

Selain tradisi di atas, ada pula kebudayaan atau kebiasaan yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat Kelurahan Kenanga yaitu tradisi Nganggung Dulang, atau tradisi gotong royong yang bersama-sama membawa makanan berupa makanan khas Bangka yang diletakkan di dalam wadah besar dan ditutup dengan dulang kemudian dipikul dipundak. Pada masyarakat Kelurahan kenanga makanan yang wajib ada yaitu Bolu Kojo.⁶¹ Tradisi gotong royong ini biasanya dilakukan dalam acara Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, syukuran, ruwahan, lebaran Muharram dan penyambutan tamu agung yang datang ke Kelurahan Kenanga, biasanya para kaum perempuan memasak dan menyiapkan makanan dan diletakkan di atas nampan yang kemudian ditutup menggunakan dulang.⁶²

Para kaum laki-laki yang memikul Dulang tersebut untuk dibawa ke masjid. Setelah selesai acara barulah makanan di dalam Dulang⁶³ tersebut dibuka dan dimakan secara bersama-sama. Sebelum acara makan bersama tersebut dimulai, biasanya untuk mengisi kekosongan acara-acara keagamaan dan penyambutan tamu di Kelurahan Kenanga, adanya ceramah agama, perlombaan keagamaan, dan tak jarang pula pertunjukan Kesenian Dambus sering ditampilkan dengan syair yang dilantunkan bertema keagamaan pula.⁶⁴

⁶¹ Bolu Kojo adalah sejenis kue yang dibuat menggunakan santan dan tepung beras, umumnya bolu kojo berwarna hijau

⁶² Isni Artini, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

⁶³ Dulang adalah nampan yang digunakan untuk menutup makanan

⁶⁴Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017



Gambar V
Tradisi Nganggung Dulang di Kelurahan Kenanga⁶⁵

b. Organisasi Sosial Masyarakat Kelurahan Kenanga

Setiap kehidupan masyarakat diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan tempat dan individu hidup dan berinteraksi setiap harinya. Kesatuan sosial yang paling dekat adalah keluarga dan kerabat lainnya. Kemudian kesatuan-kesatuan yang berada di luar lingkungan kekerabatan, tetapi masih dalam lingkungan komunitas. Karena setiap masyarakat dan juga masyarakat Kelurahan, terbagi ke dalam lapisan-lapisan, maka tiap orang yang diluar kerabatnya menghadapi lingkungan yang lebih tinggi dari padanya dan yang sama tingkatannya. Diantara golongan terakhir ini ada orang yang dekat padanya dan ada juga orang yang jauh padanya.⁶⁶

Kelurahan Kenanga merupakan Kelurahan yang di dalamnya terdapat berbagai suku yaitu suku pendatang dari pulau Sumatera, Jawa dan etnis Tionghoa.

⁶⁵ Koleksi foto Ibu Zusniar di Kelurahan Kenanga

⁶⁶ Akhlanudin, *Upacara Adat Ritual Buang Jong, Belitung*, artikel diakses pada tanggal 29 Agustus 2017, dari aksibabel.com

Namun di Kelurahan Kenanga adalah mayoritas suku asli Melayu Bangka dan beragama Islam. Di dalam adat istiadat suku Melayu aktivitas kebudayaan diatur oleh ketua adat setempat atau yang sering disebut Datuk. Di provinsi Bangka Belitung terdapat dua lembaga adat besar yaitu Lembaga Adat Melayu (LAM) dan Lembaga Adat Melayu Badau di Belitung. Masyarakat Bangka Belitung yang mayoritas suku Melayu termasuk ke dalam Lembaga Adat Melayu, di setiap kabupaten sampai ke desa dibentuknya lembaga adat desa yang berisi para sesepuh adat dan tokoh masyarakat. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya dan adat lokal setempat agar tidak hilang termakan zaman.⁶⁷

Dalam masyarakat Kelurahan Kenanga pada zaman dahulu apabila masyarakatnya tidak mengikuti tradisi ataupun adat setempat. Maka akan mendapatkan sanksi sosial yakni pengucilan dan dipandang sebelah mata oleh ketua adat setempat. Hal ini hanya berlaku untuk suku Melayu yang ada di Pulau Bangka. Namun seiring kemajuan zaman norma yang disepakati secara tertulis ataupun secara lisan ini sudah tidak berlaku lagi bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan karena seperti wilayah Sungailiat dan Pangkal Pinang sudah banyaknya para imigran dari luar Pulau Bangka menetap secara permanen di daerah ini. Berbeda halnya dengan masyarakat Melayu yang bermukim di perdesaan yang masih menjaga dan melestarikan adat dan budaya Melayu.⁶⁸

⁶⁷Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Mei 2017

⁶⁸Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 29 Agustus 2017

Dapat disimpulkan bahwa sistem kekerabatan sosial di Kelurahan Kenanga tidak memandang kasta tertentu, bukan hanya dimata sang pencipta saja yang sama derajatnya tetapi kebanyakan masyarakat juga memandang hal yang sama tentang persamaan derajat. Seperti pada umumnya, masyarakat generasi muda menghormati orang-orang yang lebih tua.

4. Sistem Teknologi Masyarakat Kelurahan Kenanga

Sistem teknologi merupakan cara-cara masyarakat memakai, menggunakan, dan memproduksi segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Sistem teknologi dapat membedakan antara masyarakat yang sudah modern atau masyarakat yang masih berkembang dan belum maju. Pada umumnya sistem teknologi dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh sistem pengetahuan yang ada pada masyarakat tersebut. Apabila masyarakat mempunyai pengetahuan yang maju maka sistem teknologinya akan maju pula.

a. Sistem Teknologi Tradisional

Sistem teknologi tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kenanga zaman dahulu masih terbilang sangat sederhana, dimulai dari tempat tinggal. Dahulu masyarakat Bangka banyak membangun rumah sejenis panggung yang bahan bangunannya berupa kayu dan papan, ada juga pemukiman rumah yang berada di peisisir sungai. Peralatan masak yang digunakan masih tradisional sekali seperti menggunakan kayu bakar, memakai tungku, gerabah untuk memasak nasi, lesung batu untuk menumbuk bumbu, pakaian, alat menangkap ikan dan udang seperti

⁶⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Edisi Revisi, 2009, h. 263

pancing dan jaring, dan peralatan berkebun seperti bakul dan senjata tradisional, serta alat transportasi yang digunakan.⁷⁰

Sistem pengetahuan teknologi masyarakat Kelurahan Kenanga yang sudah modern, dapat dilihat pada masa sekarang seperti alat-alat rumah tangga, senjata, dan alat-alat transportasi. Pakaian yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kenanga sama seperti masyarakat kota pada umumnya. Namun masih dalam kesederhanaan sesuai dengan kemampuan dan aktivitas yang dijalankan. Perumahan penduduk Kelurahan Kenanga pada umumnya berbetuk rumah permanen, yang menggunakan bahan bangunan seperti semen, dan batu bata. Peralatan rumah tangga seperti memasak kebanyakan sudah memakai kompor gas. Sarana transportasi masyarakat Kelurahan Kenanga sudah cukup modern. Hal ini terlihat banyaknya kendaraan modern yang dipakai oleh masyarakat, seperti sepeda motor, mobil pribadi, dan mobil angkutan lainnya.⁷¹

Walaupun demikian kemajuan sistem teknologi di Kelurahan Kenanga dalam hal pertanian lada, masyarakat setempat masih menggunakan teknologi sederhana dalam melakukan penanaman dan memanen hasil ladang masih dengan cara manual serta ada pula sebagian masyarakat yang sudah menggunakan mesin untuk mengelolah ladang tersebut contohnya mesin pengupas kulit sahang atau lada. Begitu pula para nelayan yang berada di pesisir pantai mereka menangkap ikan masih menggunakan peralatan tradisional seperti, memancing dan menjala ikan. Pada

⁷⁰ Dobyanda, *Wawancara Pribadi*, Toboali, 20 Oktober 2017

⁷¹ Ahmad Gurdachi, *Wawancara Pribadi*, Palembang 22 Agustus 2017

masyarakat modern Kelurahan Kenanga perubahan yang terjadi hanya pada bentuk bangunan rumah dari menggunakan kayu, papan, sampai menggunakan semen, lantai keramik dan beton. Dari peralatan masak tradisional hanya sedikit perubahannya, sedangkan pada peralatan berladang dan alat untuk menangkap ikan mayoritas penduduk masih menggunakan cara tradisional.⁷²

5. Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Kenanga

Berbicara tentang mata pencaharian penduduk Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka mayoritas bekerja sebagai pedagang dan buruh harian baik butuh timah atau buruh tani, ada juga sebagian lainnya bekerja sebagai nelayan, PNS, dan, pegawai swasta serta lainnya.⁷³

Oleh karena itu, bisa dikatakan mata pencaharian penduduk di Kelurahan Kenanga ini sudah tergolong masih sederhana. Hanya sebagian kecil saja penduduknya bekerja sebagai nelayan, PNS dan pegawai swasta, hasil tangkapan yang diperoleh para nelayan selepas melaut adalah ikan, udang, sotong, kepiting dan kerang kemudian dijual kepada pengepul atau dijual dengan masyarakat setempat dan tidak jarang hasil tangkapan ini untuk dikonsumsi sendiri. Penduduk Kelurahan Kenanga biasanya mempunyai *ume* yang dalam bahasa Bangka adalah kebun, kebun penduduk biasanya ditanam tanaman rempah-rempah seperti sahang, kunyit, laos, jahe dan ada pula tanaman cabai, singkong dan lainnya untuk dikonsumsi sendiri.⁷⁴

⁷²*Ibid.*, Wawancara Ahmad Gurdachi

⁷³ Isni Artini, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

⁷⁴ Zusnian, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

Berbeda dengan tanaman sahang atau lada hampir di seluruh wilayah Bangka Belitung banyak sekali yang bercocok tanam rempah satu ini. Jika sudah mulai panen, sahang dikelola secara manual dan kemudian diekspor ke luar Pulau Bangka. Untuk lebih jelas lagi berikut tabel mata pencaharian penduduk Kelurahan Kenanga:

Tabel IV
Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	45 orang	25 orang
2	Buruh Tani	15 orang	12 orang
3	Buruh Harian	-	129
4	Buruh Timah	452 orang	-
5	Pegawai Negeri Sipil	115 orang	109 orang
6	Pengrajin Industri	87 orang	92 orang
7	Pedagang keliling	28 orang	17 orang
8	Peternak	132 orang	85 orang
9	Nelayan	198 orang	-
10	Montir	32 orang	-
11	Dokter Swasta	15 orang	5 orang
12	Perawat Swasta	3 orang	5 orang
13	Bidan Swasta	-	8 orang
14	TNI	4 orang	-
15	POLRI	6 orang	16 orang

16	PensiunPNS/TNI/POLRI	98 orang	75 orang
17	Pengusaha kecil dan menengah	235 orang	15 orang
18	Karyawan Swasta	4 orang	12 orang
19	Dosen Swasta	15 orang	13 orang
20	Karyawan pemerintah	25 orang	3 orang

Sumber Data: Profil Kelurahan Kenanga Tahun 2013

Dilihat dari tabel di atas mayoritas penduduk Kelurahan Kenanga bekerja sebagai petani dan buruh timah, karena Pulau Bangka adalah Pulau penghasil timah dan lada terbesar di Indonesia. Untuk lebih jelas lagi bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar VI
Perkebunan Sahang atau Lada di Kelurahan Kenanga⁷⁵

⁷⁵ Kebun lada milik masyarakat Kelurahan Kenanga foto diambil pada 12 Juli 2017



Gambar VII
Pertambangan Timah Masyarakat Pulau Bangka⁷⁶

6. Kehidupan Religi Masyarakat Kelurahan Kenanga

Kehidupan keagamaan masyarakat Kelurahan Kenanga sangat harmonis walaupun di Kelurahan ini ada sebagian dari etnis Tionghoa yang beragama Konghucu, tetapi mayoritas adalah beragama Islam. Kerukunan antar umat beragama sangat terasa sekali, apabila dalam perayaan hari besar umat Islam kaum minoritas yang ada di Kelurahan Kenanga sangat toleran begitu juga sebaliknya. Sarana peribadatan untuk umat Islam sangat memadai baik dari masjid dan mushallah dan juga dijumpai taman pendidikan Alqur'an di masjid tempat anak-anak belajar mengaji dan mengkaji ilmu agama.⁷⁷ Adapun sarana peribadatan yang terdapat di Kelurahan Kenanga dapat di lihat pada tabel berikut:

⁷⁶Sumber gambar dari <https://m.merdeka.com/foto/uang/299721/20131230210745-mengintip-aktivitas-penambangan-timh-di-pulau-bangka-001-isn.html>, diunduh pada tanggal 10 Agustus 2017

⁷⁷ Heru Dwi Prima, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

Tabel V
Sarana Peribadatan di Kelurahan Kenanga

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Bagus
2	Mushallah	5	Bagus
3	Kelenteng	1	Bagus
4	Vihara	1	Bagus

Sumber: Kantor Lurah Kenanga Tahun 2017



Gambar VIII
Masjid Al-Mu'aminun Kelurahan Kenanga⁷⁸

Dari sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Kenanga cukup baesar untuk menampung sholat berjamaah, seperti sholat jum'at, sholat idul fitri dan idul adha serta acara-acara kebesaran Islam sering dilaksanakan di masjid ini yaitu Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Masjid telah berfungsi sebagai mana fungsinya. Selain digunakan untuk tempat ibadah, masjid juga digunakan sebagai taman pendidikan Alqur'an

⁷⁸ Sumber foto dari hasil penelitian di Kelurahan Kenanga tanggal 12 Juli 2017

untuk anak-anak mengaji. Masjid di Kelurahan ini mampu menampung kurang lebih 2000 jamaah.⁷⁹

Selain untuk pengajian anak-anak, masjid ini juga digunakan untuk pengajian rutin seminggu sekali oleh ibu-ibu pengajian di Kelurahan tersebut. Ibu-ibu pengajian ini sangat antusias sekali dalam belajar mengaji setiap minggunya. Selain itu tak jarang ibu-ibu pengajian ini mengadakan pengajian akbar, dengan mengundang ibu-ibu pengajian dari Kelurahan lain dan mengundang penceramah untuk menambah wawasan tentang ajaran Islam. Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Kenanga:

a. Cukuran Masal

Umat Islam di Indonesia pada umumnya melakukan prosesi cukur rambut pada bayi yang baru lahir, setelah beberapa hari atau seminggu setelah kelahiran. Namun, Tradisi cukur masal di Kelurahan Kenanga ini memiliki perbedaan karena diadakan pada satu tahun sekali pada bulan Muharram tepatnya pada tanggal 1 Muharram atau Tahun Baru Islam. Prosesi dimulai dengan pembacaan kitab Al-Barzanji kemudian dilanjutkan dengan pemotongan rambut bagi para peserta cukur masal oleh para hadirin yang telah berdiri secara bergantian. Peserta cukur rambut masal ini yakni balita, acara ini tidak dipungut biaya apapun terkhusus bagi keluarga yang kurang mampu. Acara ini terselenggara sudah cukup lama atas kerjasama Kelurahan Kenanga dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bangka.⁸⁰

⁷⁹ *Ibid.*, Wawancara Heru Dwi Prima

⁸⁰ Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

Selama proses pencukuran masal, dilantunkan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah tradisi cukur masal selesai acara selanjutnya yaitu ceramah agama dan tak jarang pula masyarakat setempat mengundang penceramah dari Kelurahan lainnya untuk menambah wawasan keagamaan mereka tentang makna tahun baru Islam. Tahun baru Islam atau tahun baru Muharram bagi masyarakat Kelurahan Kenanga adalah ajang untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama umat muslim dan tak jarang pula sanak saudara yang berada di perantauan pulang kampung untuk merayakan lebaran Muharam bersama keluarga.⁸¹

Pada hari kedua Muharam tradisi dilanjutkan dengan pawai budaya atau arak-arakan yang dimulai dari Ibu Kota sampai ke Kelurahan Kenanga yang mana tradisi ini dimeriahkan oleh anak-anak, muda-mudi Kelurahan Kenanga seperti memamerkan hasil panen dan hasil laut yang melimpah. Untuk memeriahkan pawai budaya di Kelurahan Kenanga, diadakan lomba-lomba keagamaan seperti lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba nasyid dan lomba menciptakan serta menyanyikan lagu khas daerah Kenanga dan Bangka Belitung.⁸² Untuk lebih jelas lagi tentang tradisi cukur masal di Kelurahan Kenanga bisa dilihat pada gambar di bawah ini:

⁸¹ Isni Artini, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

⁸² *Ibid.*, Wawancara Isni



Gambar IX
Tradisi Cukur Masal dan Lebaran Muharram di Kelurahan Kenanga⁸³

⁸³ Koleksi foto Ibu zusniar di Kelurahan Kenanga

b. Acara Pernikahan

Acara pernikahan yang ada di Kelurahan Kenanga sama dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya. Dapat dilihat bahwa sebelum menikah pihak laki-laki datang kepada calon mempelai wanita untuk meminang dan melamar, kemudian baru menentukan hari, bulan dan tanggal yang tepat untuk melaksanakan pernikahan. Biasanya ijab qabul dan resepsi dilaksanakan di tempat mempelai wanita ataupun laki-laki.

Pada acara pernikahan masyarakat sekitar membantu selama acara pernikahan itu berlangsung. Bantuan tersebut berupa tenaga serta materi seperti beras, gandum dan lain-lain. Masyarakat setempat biasanya bergantian membantu warga yang keesokan harinya juga akan melaksanakan hajatan dengan cara membentuk panitia yang bertugas dalam acara resepsi pernikahan tersebut, agar acara pernikahan ini berjalan dengan lancar tanpa kendala suatu apapun.⁸⁴

Pada acara resepsi pernikahan biasanya tuan rumah yang mempunyai hajatan sering mengundang kesenian Dambus untuk mengisi acara hiburan pada pernikahan tersebut. Syair yang disampaikan biasanya berisi petuah atau nasihat kepada pasangan pengantin, dan tak jarang pula kesenian Dambus ini menampilkan lagu-lagu yang sesuai dengan permintaan, misalnya lagu dangdut, lagu pop dan lagu daerah Bangka Belitung.

⁸⁴ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Mei 2017

c. Ritual Acara Kematian

Kegiatan ini berlangsung sampai hari ketujuh atau hari kelima dari kematian. Adapun kegiatan yang dilakukan para tetangga memberikan bantuan materi dan menyiapkan makanan serta tenaga untuk orang yang bekerja mengurus jenazah dan menggali kubur. Pada hari-hari selanjutnya para tetangganya sedang berduka untuk membaca surah yasin, membaca tahlil dan do'a sampai hari ketujuh sesuai dengan permintaan keluarga yang sedang berduka, biasanya di Kelurahan Kenanga hanya dilakukan sampai hari ketiga. Apabila ada orang yang tertimpa musibah masyarakat setempat memberikan bantuan berupa beras, dan uang untuk sedikit meringankan beban kepada keluarga yang ditinggalkan.⁸⁵

Sama halnya ketika memperingati 40 hari kematian penduduk Kelurahan Kenanga biasanya diundang menghadiri permintaan keluarga yang ditinggalkan untuk membacakan surah yasin, tahlil dan doa-doa yang ditujukan kepada keluarga yang meninggal. Masyarakat Kelurahan Kenanga juga selalu melaksanakan ziarah kubur ke makam keluarga yang sudah meninggal. Ziarah tersebut biasa dilakukan pada hari-hari tertentu, seperti nyekar sebelum puasa dan nyekar sebelum lebaran.⁸⁶

⁸⁵ Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

⁸⁶ *Ibid.*, Wawancara Zusniar

7. Kesenian Masyarakat Kelurahan Kenanga

Kesenian merupakan keindahan mengenai nilai estetika dan nilai etika yang terkandung dalam tiap kesenian.⁸⁷ Sedangkan kesenian menurut Koentjaraningrat adalah kompleks dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia.⁸⁸

Kesenian di Kelurahan Kenanga juga mengalami perubahan di setiap zaman. Masyarakat Kelurahan Kenanga mempunyai kesenian baik tradisional maupun modern. Seni tradisional berupa, tarian, kesenian kuda lumping, barongsai kesenian etnis Tionghoa dan kesenian Dambus. Untuk lebih jelas lagi bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Kesenian Barongsai



Kesenian Kuda Lumping

⁸⁷Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya Gaya Baru*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1974), h. 30

⁸⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 298



Kesenian Dambus

Gambar X

Kesenian yang ada di Kelurahan Kenanga⁸⁹

Kesenian Dambus biasanya dipertunjukkan dalam acara-acara adat, seperti pernikahan, penyambutan tamu, hari-hari besar Islam dan event-event kebudayaan. Sementara itu kesenian modern yaitu kesenian Dambus modern yang diiringi dengan alat musik pukul dan orgen tunggal. Berbicara mengenai kesenian Dambus, masyarakat Melayu Bangka berusaha mempertahankan dimana saja mereka tinggal. Hampir setiap wilayah di Provinsi Bangka Belitung menampilkan pertunjukkan kesenian Dambus di dalam acara-acara tertentu. Khususnya di Kecamatan Sungailiat hampir setiap desa dan Kelurahan masih menjaga dan melakukan kesenian ini sebagai warisan budaya dari nenek moyang mereka.

Selain belajar kesenian Dambus mereka juga belajar tarian khas Bangka Belitung lainnya, lagu daerah Bangka Belitung, serta tradisi-tradisi lainnya yang masih terus dikembangkan di Kelurahan Kenanga.⁹⁰ Dengan demikian, dapat ditarik

⁸⁹Koleksi foto Ibu Zusniar dan foto hasil penelitian tanggal 14 Juli 2017 di Kelurahan Kenanga dan foto saat melakukan penelitian di Sanggar Titian Muhibah tanggal 14 Juli 2017 di Kelurahan Kenanga

⁹⁰ Rudi Hartono, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 14 Juli 2017

kesimpulan bahwa masyarakat Kelurahan Kenanga masih menjaga dan melestarikan kesenian dan tradisi tersebut yang nantinya dapat diturunkan kepada generasi berikutnya.

BAB III

KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

A. Profil Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga

Kesenian Dambus adalah kesenian tradisional Bangka Belitung yang merupakan media seni budaya untuk menghubungkan antara generasi tua dan generasi muda atau dengan masyarakat penikmat kesenian Dambus. Syair kesenian Dambus dapat menjadi wadah aspirasi yang berupa ungkapan rasa bahagia, ungkapan rasa sedih, kritik, nasihat dan petuah.⁹¹ Musik Dambus adalah hasil dari akulturasi kebudayaan antara alat musik petik asal Timur Tengah dan Bangka Belitung. Istilah Akulturasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *acculturation*. Akulturasi adalah apabila suatu kebudayaan melakukan kontak langsung dengan kebudayaan asing dalam jangka waktu yang cukup panjang dan menciptakan kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur kebudayaan itu sendiri.⁹²

Walaupun musik Dambus adalah hasil akulturasi yang menyerap kebudayaan Asing. Tetapi Dambus Bangka memiliki perbedaan atau ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, masyarakat setempat menyebutnya dengan sebutan Dambus dan tidak menghilangkan unsur alat musik petik asal Timur Tengah yaitu Gambus. Perbedaan alat musik petik Gambus dan alat musik Dambus terletak pada ukuran gitar Dambus yang berukuran lebih kecil dibandingkan dengan alat musik Gambus, kemudian

⁹¹Abdul Hamid Saleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

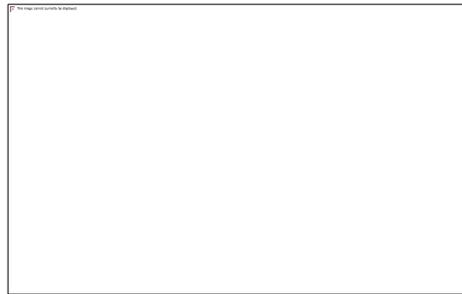
⁹²Warsito, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 152

Dambus ini terbuat dari pohon kayu asli Bangka Belitung yaitu kayu nangka, lalu senar yang digunakan pada alat musik Dambus menggunakan senar pancing agar suara petikan Dambus ini berbeda dengan alat musik petik lainnya.

Selanjutnya bagian yang paling spesifik untuk membedakan antara alat musik Dambus Bangka dengan alat musik Gambus yang ada di wilayah lainnya terlihat dari bagian atas gitar Dambus yang mempunyai ciri khas yaitu pahatan berbentuk kepala rusa. Pada zaman dahulu gitar Dambus ini ditancapkan dengan kepala rusa, dan pelanduk kancil pada bagian atas gitarnya. Seiring perkembangan zaman, akhirnya, kepala gitar Dambus tersebut diganti dengan pahatan yang berbentuk kepala rusa. Untuk lebih jelas lagi berikut perbedaan antara gitar Gambus dan Gitar Dambus:



Gitar Dambus



Gitar Gambus

Gambar XI
Perbedaan gitar Dambus dan gitar Gambus⁹³

⁹³Sumber Gambar: <http://oase.kompas.com/read/2010/07/27/07130690/Musik> (Diakses pada 19/11/2017) dan <http://Bangka.go.id/alat-musik-dambus> (Diakses pada 19/11/2017)

Bukan hanya alat musik Dambus saja, penyerapan unsur budaya Timur Tengah terlihat pula pada bentuk syair yang digunakan, karena bentuk syair atau nyanyian sudah lebih dulu dikembangkan oleh masyarakat Arab pra Islam. Namun tampak jelas sekali perbedaannya bisa dilihat bahwa syair yang berbentuk pantun dalam kesenian Dambus, bahasa yang digunakan adalah bahasa Bangka yang sangat berbeda sekali dengan musik Gambus yang syairnya menggunakan bahasa Arab.⁹⁴

Apabila ditinjau dari segi syairnya adalah puisi yang berbentuk pantun yang jumlah liriknya yaitu satu bait dan terdiri atas empat baris. Kesenian Dambus ini penyajiannya sangat menarik dikarenakan dalam penampilannya, pantun yang dilantunkan diiringi dengan alat musik tradisional Bangka Belitung. Kesenian Dambus merupakan kesenian yang sangat kompleks dalam penyajiannya, karena kesenian Dambus ini terdiri dari beberapa instrumen sehingga menarik untuk ditonton, diantaranya: (1) alat musik petik yaitu gitar Dambus, (2) alat musik perkusi lainnya, seperti tetawak atau gong Bangka, gendang, rebana, serta alat musik tiup seperti suling, (3) dincak Dambus yaitu tarian yang diciptakan untuk mengiringi kesenian Dambus langsung dalam setiap gerakannya mempunyai makna tersendiri, dan (4) adalah syair Dambus, yang dilantunkan ketika musik sedang dimainkan. Karena itu, kesenian ini adalah kesenian yang tidak monoton sehingga dapat memberikan hiburan kepada para penontonnya.⁹⁵ Untuk lebih jelas lagi berikut

⁹⁴*Abdul Hamid Shaleh*, Wawancara Pribadi, Kenanga 12 Juli 2017

⁹⁵*Ibid.*, Wawancara Abdul Hamid Shaleh

penjelasan mengenai keempat instrumen dalam kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga:

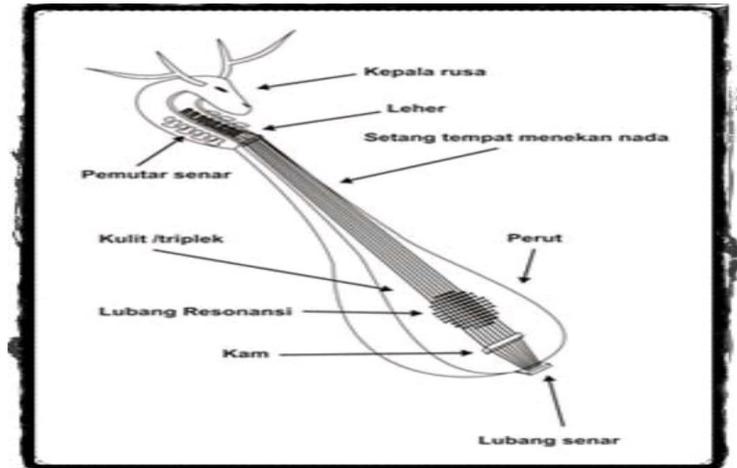
1. Gitar Dambus

Gitar Dambus adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, gitar Dambus ini, merupakan hasil akulturasi kebudayaan dari gitar Gambus yang merupakan alat musik khas Timur Tengah. Musik Dambus itu sendiri merupakan musik tradisional Bangka Belitung yang terdiri dari empat bagian pertama kepala, yang berbentuk kepala rusa, kedua bagian leher, ketiga bagian perut Dambus yang berukuran kecil berbeda dengan gitar Gambus, dan keempat adalah bagian ekor atau buntutnya.⁹⁶

Gitar Dambus terbuat dari pohon kayu nagka dan triplek, alat musik ini dibuat oleh pengrajin Dambus yang telah ahli dalam pembuatannya. Senar Dambus berbeda dengan senar alat musik petik lainnya, Dambus Bangka menggunakan senar pancing dalam pembuatannya yang bernomor 200 yang terdiri dari 6 senar pada alat musik Dambus tersebut, menurut Bapak Abdul Hamid Shaleh menggunakan senar pancing supaya suara yang dihasilkan lebih merdu dan berbeda dengan alat musik petik lainnya. Gitar Dambus merupakan alat musik yang dipakai oleh masyarakat Kelurahan Kenanga sebagai media ritual keagamaan, media pendidikan, dan hiburan, serta untuk, mengekspresikan diri seperti ungkapan rasa sedih, bahagia, rasa rindu

⁹⁶ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 20 Desember 2016

dan rasa cinta.⁹⁷ Untuk lebih jelas lagi berikut contoh gambar dan bagian-bagian serta fungsi pada bagian gitar Dambus:



Gambar XII
Bagian-Bagian Pada Gitar Dambus⁹⁸

- Bentuk Kepala Rusa, Menurut Cak Mid bentuk kepala rusa pada alat musik tradisional Dambus dikarenakan sudah ada sejak nenek moyang terdahulu, dimana masyarakat Bangka Belitung sangat menyukai hewan rusa yang mana populasinya sangat banyak di Provinsi Bangka Belitung.
- Pemutar Senar atau Tuning, berfungsi sebagai perubah nada atau bisa juga menurunkan nada pada gitar Dambus.
- Leher atau nut, berfungsi untuk mengatur penempatan senar agar tetap konsisten pada tempatnya.
- Setang atau *finger board*, berfungsi sebagai tempat tangga nada untuk menghasilkan nada-nada pada alat musik Dambus.

⁹⁷ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

⁹⁸Sumber Gambar: <http://bangkabelitungkite.blogspot.com/2012/05/alat-musik-khas-bangka-dambus.html> (Diakses pada 19/11/2017)

- Kulit atau triplek, merupakan bagian pelapis badan alat musik Dambus yang mana pada zaman dahulu masyarakat Bangka Belitung kulit rusa untuk melapisi badan gitar Dambus, namun sekarang telah beralih menggunakan triplek pada bagian atas badan gitar Dambus.
- Lubang resonansi, merupakan penghasil nada berfungsi mengeluarkan suara getaran pada senar.
- Perut, merupakan bagian lubang di dalam badan alat musik Dambus yang berada pada gitar resonansi yang berfungsi sebagai sirkulasi udara agar menghasilkan suara alat musik Dambus.
- Kam, sama fungsinya dengan leher yakni mengatur penempatan senar, yang membedakannya adalah kam berada di bawah.
- Lubang senar, adalah tempat senar dimasukkan sebelum senar diatur nada tinggi rendahnya disambung dengan tuning.⁹⁹

2. Alat Musik Pengiring

Alat musik pengiring dalam kesenian Dambus adalah alat musik pukul dan alat musik tiup untuk mengiringi gitar Dambus yang dikemas secara menarik dalam penampilannya, alat musik tersebut yaitu: gong Bangka atau yang sering disebut tawak-tawak oleh masyarakat Bangka, tawak-tawak ini berdiameter 1 meter yang dibuat dari logam dan timah, serta digantung pada penyangga kayu. Kedua rebana alat musik pengiring Dambus yang melodis serta menghasilkan suara-suara ritmis

⁹⁹*Ibid.*, Wawancara Abdul Hamid Shaleh

rebana Bangka Belitung ini memiliki model yang sama dengan rebana pada umumnya, pada bagian tepinya terdapat logam-logam bundar yang disusun sehingga ketika rebana ini ditepuk maka logam-logam tersebut akan menghasilkan bunyi ritmis yang nyaring.

Ketiga gendang Melayu khas Bangka ini sekilas mirip dengan gendang dol yang populer sebagai alat musik Bengkulu, namun yang membedakan adalah gendang Bangka ini sengaja dibuat cembung untuk mengeluarkan membraofon yang ditepuk. Serta yang terakhir adalah suling yang pada umumnya suling ini terbuat dari bambu, namun yang membedakan suling khas Bangka ini adalah mempunyai ornamen-ornamen hitam yang tersusun rapi pada badan sulingnya,¹⁰⁰ namun dalam penampilan kesenian Dambus semua jenis suling bisa dipakai yang membedakannya adalah nada-nada yang dikeluarkan harus mempunyai ritme khas Melayu Bangka. Untuk lebih jelas lagi mengenai alat-alat musik pukul dan alat musik tiup yang digunakan dalam kesenian Dambus bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Tawak-Tawak¹⁰¹



Rebana

¹⁰⁰ *Ibid.*, Wawancara Abdul Hamid Shaleh

¹⁰¹ Tawak-tawak adalah sejenis gong khas Bangka yang biasanya terbuat dari bahan timah



Seruling



Gendang

Gambar XIII

Alat musik pengiring kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga¹⁰²

Tujuan ditambahkannya alat musik pengiring seperti di atas untuk memberikan unsur keindahan dalam kesenian tersebut agar menarik minat para penontonnya untuk terus melestarikan kesenian Dambus. Alat musik pengiring yang digunakan pada umumnya adalah alat musik khas yang menyerupai alat musik daerah lain yang kemudian alat musik tersebut dibuat dengan ciri khas tersendiri sehingga menjadi alat musik khas masyarakat Bangka. Seperti daerah lainnya alat musik tersebut juga digunakan untuk mengiringi kebudayaan lainnya, seperti kesenian tari, kesenian wayang, dan mengiringi kesenian Dambus seperti yang digunakan di Kelurahan Kenanga.

3. Dincak Dambus

Dincak Dambus adalah tarian pengiring kesenian Dambus, awal mulanya dincak Dambus diciptakan oleh sekelompok pemuda dan merupakan tarian yang

¹⁰²Sumber Gambar: Alat musik koleksi milik Bapak Abdul Hamid Shaleh, sumber gambar seruling dari: <http://www.kamerabudaya.com/2017/05/inilah-8-alat-musik--tradisional-dari-bangka-belitung.html?m=1>, diunduh pada 18 November 2017

belum memiliki gerakan pasti, yang mana pada setiap penampilannya memiliki durasi waktu yang berbeda-beda, karena tarian tersebut mengikuti syair dan pantun yang bernuansakan ajaran Islam dan gerakannya lebih kepada improvisasi penarinya.

Tari Dincak Dambus ini memiliki keunikan tersendiri dimana tarian ini memiliki keunikan dalam tehnik gerakan kaki dan tangannya karena dimana kaki melangkah tangan mengikuti alunan kaki dan begitu pula ketika meloncat. Tarian ini memiliki keeluesan dalam menari baik penari laki-laki maupun penari perempuannya, tarian ini dibuat oleh salah seorang tokoh seniman yang ada di Pulau Bangka. Tari dincak Dambus ini merupakan induknya tarian kreasi yang ada di Pulau Bangka.¹⁰³

Gerakan awal tari dincak dambus ini merupakan gerakan silat atau gerakan bela diri yang dilakukan oleh sekumpulan remaja. Sejarah awalnya gerakan dincak Dambus ini muncul sekitar tahun 1960-an dan terus dilestarikan sampai saat ini sebagai tarian pengiring kesenian Dambus. Gerakan dincak Dambus ini terus dikembangkan serta diinovasikan dengan ide kreatif dari para remaja untuk menciptakan gerakan-gerakan tarian yang baru tanpa menghilangkan unsur gerakan silat yang menjadi ciri khas dari tarian dincak Dambus tersebut.¹⁰⁴

Adapun yang menjadi objek kajian peneliti adalah syair pada kesenian Dambus. Syair tersebut mengandung pesan moral, nasihat, petuah, kritik, ungkapan rasa sedih, rasa bahagia, dan motivasi yang disampaikan melalui kata-kata kiasan

¹⁰³ Apria Minandar, *Tari Dincak Dambus di Sanggar Seni Warisan Budaya Bangka Belitung*, Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014) Pdf, h. 2-3

¹⁰⁴ Muhandi, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 14 Juli 2017

berbentuk pantun berlagu, dan tak jarang pula dalam penyampaianya adalah berbalas syair ataupun berbalas pantun, dengan nada dan intonasi tertentu dan diiringi oleh alat musik tradisional Bangka Belitung.

B. Sejarah Perkembangan Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga

Menurut Bapak Zaroti selaku pengrajin Dambus di Pulau Bangka, mengatakan pada awalnya, kesenian Dambus ini muncul dari perpaduan antara kesenian Timur Tengah dan Bangka Belitung. Dahulu kala ada sebuah kampung yang hanya mempunyai lima kepala keluarga, warga di Desa tersebut melihat orang Arab yang sedang memainkan alat musik Gambus di daerah Kampung Mendo Barat Kabupaten Bangka. Kemudian sekumpulan warga tersebut terinspirasi pula untuk membuat gitar yang berbentuk Gambus akan tetapi gitar yang dibuat tersebut diberi nama gitar Dambus serta memiliki ciri khas tersendiri.¹⁰⁵

Tidak diketahui pasti tahun berapa orang Arab tersebut mendiami Pulau Bangka, tetapi dapat ditafsirkan, menurut K.H.O Gadjahnata dalam bukunya yang berjudul *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan* orang Arab mendiami Pulau Bangka sekitar abad ke 13 M, Islam sudah berkembang di Malaka dan tak lama berselang Malaka telah menjadi kerajaan Islam, terutama pada zaman Muhammad Iskandar Syah, dan kerajaan Malaka mulai menjadi pusat pelabuhan

¹⁰⁵Zaroti, *Wawancara Pribadi*, Toboali, 14 Juli 2017

dagang.¹⁰⁶ Pulau Bangka adalah wilayah yang strategis dijadikan tempat persinggahan kapal dan perahu layar. Pulau Bangka ini terletak di tengah-tengah perjalanan antara Malaka menuju Pulau Jawa, sebelum sampai pada pelabuhan tujuan Pulau Bangka dianggap sebagai wilayah yang cukup aman untuk disinggahi, sehingga para pedagang dan mubaligh-mubaligh memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk berdagang serta sekaligus menyebarkan agama Islam.¹⁰⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagang-pedagang Timur Tengah juga menyinggahi bahkan menetap selama beberapa hari di Pulau Bangka. Dari hal ini kemudian suku Melayu Bangka menyerap unsur-unsur budaya dalam alat musik Gambus yang dimainkan oleh bangsa Arab tersebut, sehingga muncullah ide dari penduduk pribumi Pulau Bangka untuk membuat alat musik yang serupa tetapi dengan ciri khas dan kreativitas tersendiri. Walaupun demikian alat musik ini tampilannya berbeda dengan alat musik Gambus, yang menyamakan keduanya adalah sama-sama dimainkan dengan cara dipetik.

Untuk lebih jelas lagi mengetahui dan mengungkapkan sejarah perkembangan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, maka penulis berupaya untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang jelas maupun tepat dari para informan mengenai latar belakang sejarah perkembangan kesenian Dambus di Pulau Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga.

¹⁰⁶ K.H.O. Gadjahnata dan Sri Edi Swasono, *Masuk dan Berkembangnya Islam Di Sumatera Selatan*, (Depok: Universitas Indonesia UI-PRESS, 1986), h. 227

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 228

Kesenian Dambus ini sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu, adapun mengenai sejarah munculnya kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga, dari beberapa informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat, tokoh adat, seniman Dambus dan pengamat musik, dapat diperoleh deskripsi dan informasi awal mulanya Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga muncul sekitar tahun 1950-an yang mana gitar Dambus dahulunya dimainkan secara individual yang digunakan masyarakat Bangka untuk bersenandung mengungkapkan isi hati. Menurut Bapak Abdul Hamid Shaleh kesenian Dambus ini merupakan alat musik tunggal yang dahulunya dimainkan oleh keluarga keturunan pemusik saja, dan dalam syair berbentuk pantun yang dinyanyikan sesuai dengan perasaan hati pada saat itu. Biasanya Dambus ini disenandungkan pada malam hari saja.¹⁰⁸

Kesenian Dambus ini merupakan syair yang berbentuk pantun yang diiringi dengan alat musik. Sama halnya dengan lagu-lagu masa sekarang bahwa antara pantun dan musiknya saling beriringan atau saling bertemu. Mengenai kapan waktu tepatnya tidak diketahui, akan tetapi Dambus ini adalah warisan budaya dari nenek moyang terdahulu. Karena di dalam pantun Dambus tersebut terdapat pesan-pesan moral yang belum diketahui oleh kalangan muda-mudi zaman sekarang.¹⁰⁹ Selaras dengan Bapak Baidjuri selaku personil group Dambus “Titian Muhibah”¹¹⁰ dari Kelurahan Kenanga menjelaskan bahwa kesenian Dambus ini diciptakan oleh masyarakat Melayu Bangka, yang kemudian dilestarikan di Kelurahan Kenanga.

¹⁰⁸ Abdul Hamid Saleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

¹⁰⁹ Heru Dwi Prima, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

¹¹⁰ Titian Muhibah adalah salah satu group Dambus di Kelurahan Kenanga

Kesenian Dambus ini mempunyai keunikan yang berbeda dari wilayah lainnya, karena dalam pantunnya diringi dengan gitar Dambus yang mempunyai petikan yang khas karena senarnya menggunakan senar pancing atau tali nilon, maka dari itu suara yang dihasilkan berbeda dengan alat musik petik lainnya. Dahulu Dambus ini hanya dimainkan untuk menghibur diri sendiri saja, tetapi pada masa sekarang kesenian Dambus sudah ditampilkan pada acara-acara pernikahan, dan acara keagamaan dengan tujuan memberikan tontonan dan tuntunan bagi masyarakat pendengarnya.¹¹¹

Sekitar tahun 1950-an awal mulanya gitar Dambus berkembang di Kelurahan Kenanga lagu-lagu awal yang dimainkan dalam kesenian Dambus yakni berjudul: Abu Samah, Aliong, dan lain-lain. Semuanya diberi judul sesuai dengan orang yang memainkan Dambus pada zaman dahulu. Para pemain Dambus dahulu mengenakan jubah dan mamainkannya seusai shalat subuh. Selain itu seniman Dambus harus pandai-pandai berpantun karena Dambus ini juga dipakai untuk berdakwah, untuk berkisah cinta, menyindir orang, dan bisa menciptakan lagu spontan sesuai dengan apa yang dilihat.¹¹²

Dalam pembuatan gitar Dambus masyarakat Bangka sekitar tahun 1950-an senang menancapkan kepala rusa hasil tangkapan berburu mereka pada atas kepala gitar Dambus, agar berbeda dan menjadi ciri khas tersendiri dari gitar Dambus. Hal ini dikarenakan dahulu habitat hewan bertanduk ini populasinya sangat banyak ditemui di Pulau Bangka. Namun lama-kelamaan kepala rusa tersebut membusuk

¹¹¹Baidjuri, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

¹¹²Zaroti, *Wawancara Pribadi*, Toboali, 14 Juli 2017

dan seiring perkembangan zaman sekitar tahun 1960-an kepala rusa tersebut digantikan dengan pahatan yang menyerupai kepala rusa lengkap dengan tanduk, mata serta moncong pada hidungnya, ciri khas inilah yang membedakan Dambus Bangka dengan daerah lainnya.¹¹³

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian Dambus sudah muncul dan berkembang di Kelurahan Kenanga sekitar tahun 1950-an. Kesenian Dambus ini dipertunjukkan pada ritual keagamaan yakni pernikahan, penyambutan tamu, acara keagamaan, dan event-event kebudayaan yang selalu diadakan setiap tahunnya untuk memperingati hari lahirnya provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Dilihat dari perkembangannya, kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi di Kelurahan Kenanga, yang sangat mencolok terlihat adalah pada alat musik pengiringnya, pada tahun awal kemunculan hanya digunakan gitar Dambus saja untuk mengiringi pantun atau syairnya. Sedangkan pada tahun 1960 kesenian Dambus ini sudah ditampilkan secara berkelompok dengan menambahkan alat musik pengiring lainnya seperti: tawak-tawak, rebana, gendang dan suling, namun pada penampilannya kesenian Dambus ini ternyata belum mampu menarik hati para penontonnya, bahkan salah satu cara yang digunakan yaitu pembacaan mantra setiap sebelum kesenian ini dimulai. Mantra yang digunakan yaitu berbahasa Melayu dan berfungsi untuk memanggil para penontonya,

¹¹³ Zaroti, *Wawancara Pribadi*, Toboali, 14 Juli 2017

serta ingin menunjukkan bahwa kesenian Dambus ini adalah kesenian warisan dari nenek moyang terdahulu yang harus selalu dilestarikan.¹¹⁴

Pada tahun 1970 penampilan kesenian Dambus ini, diciptakan tarian pengiring atau yang sering disebut dengan Dincak Dambus. Selain beberapa hal di atas perubahan juga terlihat pada syair yang berbentuk pantun yang sering di lantunkan dalam kesenian Dambus pada tahun awal kemunculan syair yang dilantunkan yaitu syair dari para leluhur terdahulu yang telah menciptakannya bahkan syair tersebut diberi nama sama persis dengan pengarangnya. Pada tahun yang sama yakni tahun 1970 sampai dengan sekarang syair kesenian Dambus bisa diciptakan sesuai dimana tempat kesenian Dambus akan ditampilkan bahkan syairnya pun dapat diciptakan secara spontan sesuai dengan permintaan dan tak jarang pula group kesenian Dambus menampilkan lagu-lagu modern dalam penampilannya.¹¹⁵

Pada tahun 1997 kelompok Dambus yang dipimpin oleh bapak Abdul Hamid Shaleh diberi nama group Dambus Titian Muhibah oleh Bupati Bangka yang saat itu sedang menjabat yaitu Bapak Bustan Halik. Serta sekitar tahun 2000, kesenian Dambus ini sudah mulai berkembang, sudah adanya sanggar-sanggar yang didirikan untuk melestarikan kesenian tradisional tersebut. Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga sudah terbilang cukup modern, sekitar lima tahun yang lalu tepatnya tahun 2012 kesenian Dambus sudah dikolaborasikan dengan alat musik gesek yaitu biola dan tak jarang pada acara hajatan kesenian Dambus ini dikolaborasikan dengan organ

¹¹⁴ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, 16 Mei 2017

¹¹⁵ Zaroti, *Wawancara Pribadi*, Toboali, 14 Juli 2017

tunggal. Menurut maestro Dambus di Kelurahan Kenanga adanya kolaborasi tersebut membuat masyarakat penikmat Dambus tidak bosan saat menonton kesenian Dambus, namun walaupun demikian unsur-unsur budaya dan unsur-unsur keislaman dalam syair tidak dihilangkan.¹¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa sejarah perkembangan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga ini terbagi menjadi lima periode yaitu: periode pertama awal munculnya kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga yakni pada tahun 1950-an. Pada awal perkembangannya kesenian Dambus dimainka hanya dengan lantunan syair dan diiringi gitar Dambus saja. Pada periode kedua sekitar tahun 1960-an, pada tahun tersebut kesenian Dambus Kelurahan Kenanga sudah ditampilkan secara berkelompok serta sudah menggunakan alat musik pengiring dari kesenian Dambus. Pada periode ketiga pada tahun 1970 sudah diciptakan pula tarian atau Dincak Dambus untuk mengiringi kesenian Dambus tersebut. Pada periode keempat pada tahun 1997 kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga diberi nama group Dambus Titian Muhibah oleh Bupati yang saat itu sedang menjabat. Sedangkan pada periode kelima tahun 2012 sampai sekarang kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga sudah terbilang cukup modern karena sudah dikolaborasikan dengan alat musik seperti: biola, dan orgen tunggal.

¹¹⁶Zusniar, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

C. Penampilan Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga

Masyarakat Pulau Bangka sejak zaman dahulu sudah mempunyai kebiasaan bersenandung, sehingga kebiasaan tersebut sudah menjadi tradisi turun temurun, khususnya di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Kesenian Dambus ini sudah dilestarikan hampir di seluruh Pulau Bangka, tetapi berbeda dengan Pulau Belitung kesenian Dambus yang mereka miliki, sungguh terlihat sekali perbedaannya. Cara memainkan Dambus Belitung itu dengan cara digesek menggunakan rotan serta dimainkan oleh dua orang pemain.

Dahulu orang yang memainkan alat musik Dambus hanya keturunan dari keluarga pemusik saja, tetapi seiring perkembangan zaman, siapa saja boleh memainkan alat musik Dambus, asalkan pandai dalam berpantun, karena syair dalam kesenian Dambus merupakan pantun yang mengandung makna dalam setiap baitnya.¹¹⁷

Pada setiap acara masyarakat Kelurahan Kenanga, kesenian Dambus ini biasanya ditampilkan setelah acara inti selesai, dengan tujuan, kesenian Dambus ini dapat memberikan tontonan maupun tuntunan yang dapat menghibur serta mengedukasi masyarakat penikmat Dambus. Dalam proses pelaksanaan kesenian Dambus, siapa saja boleh untuk ikut serta dalam mempelajari dan mendalami kesenian Dambus, terkhusus bagi generasi muda, karena di masa sekarang generasi muda di Kelurahan Kenanga bahkan tidak mengetahui mengenai kesenian Dambus

¹¹⁷ Abdul Hamid Saleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 16 Mei 2017

ini. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan seniman Dambus yang sudah mulai sepuh, kesenian Dambus ini sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Mengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, bahkan sudah didirikan sanggar oleh para seniman Dambus, kemudian dibentuklah beberapa group Dambus untuk ditampilkan pada acara-acara tertentu, supaya kesenian Dambus ini terus berkembang dan dilestarikan agar kedudukan kesenian Dambus tidak tergeser dengan kesenian modern yang sudah menjamur di Nusantara khususnya di Pulau Bangka.¹¹⁸

Dalam pelaksanaannya kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga biasa ditampilkan pada acara resepsi pernikahan, acara syukuran, sunatan, acara penyambutan tamu, event-event nasional. Perlombaan antara kesenian Dambus yang satu dan lainnya serta sering dimainkan secara individual untuk mengungkapkan gambaran perasaan, seperti perasaan sedih, gembira, rindu, dan jatuh cinta. Tetapi, yang membedakan ketika kesenian Dambus ditampilkan pada acara pernikahan, sunatan dan syukuran tari dincak Dambus itu tidak dipakai tarian pengiringnya. Tarian ini dipakai hanya saat acara penyambutan tamu agung, perlombaan dan event kebudayaan saja.¹¹⁹

Sedangkan untuk durasi penampilan kesenian Dambus ini biasanya 15-30 menit untuk acara pernikahan serta beberapa pantun Dambus dituturkan. Biasanya pada acara kesenian Dambus ini berfungsi sebagai hiburan untuk para hadirin yang

¹¹⁸ Abdul Hamid Saleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

¹¹⁹ *Ibid.*, Wawancara Abdul Hamid Shaleh

datang. Berbeda dengan acara adat atau acara kebudayaan di Kelurahan Kenanga durasi yang ditampilkan sekitar 5-10 menit biasanya kesenian Dambus ini ditampilkan pada awal ketika acara inti belum dimulai. Sedangkan pada acara perlombaan kesenian Dambus biasanya durasi yang ditetapkan oleh para panitia yaitu sekitar 5-7 menit saja, mengingat banyaknya peserta yang mengikuti perlombaan kesenian Dambus ini.¹²⁰ Bagi group Dambus Titian Muhibah yang eksistensinya sudah sangat dikenal, biasanya durasi ditampilkan sekitar kurang lebih 3 jam.

Dalam rentang waktu yang cukup lama syair yang dituturkan bukan hanya syair yang berbahasa Bangka saja namun sudah ada pula syair yang dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Bapak Abdul Hamid Saleh musik Dambus ini sudah dikolaborasikan dengan lagu pop, lagu dangdut, serta lagu jazz. Berbeda lagi ketika beliau diundang ke negara luar, atau tampil pada acara TV swasta durasi penampilan kesenian Dambus tampil dalam waktu yang cukup singkat sekitar lima menit saja. Karena acara intinya adalah seperti talkshow atau gelar wicara serta tanya jawab tentang kesenian Dambus khas suku Melayu Bangka.¹²¹

D. Fungsi Kesenian Dambus Bagi Masyarakat Kelurahan Kenanga

Menurut Bapak Abdul Hamid Shaleh Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga mempunyai fungsi tersendiri bagi masyarakatnya bahwa kesenian ini masih mampu bertahan walaupun sudah banyak muncul kesenian-kesenian modern yang lebih

¹²⁰ Muhardi, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 14 Juli 2017

¹²¹ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 12 Juli 2017

diminati oleh masyarakat saat ini, namun eksistensi kesenian Dambus di Pulau Bangka khususnya Kelurahan Kenanga sangat digandrungi oleh generasi muda. Berikut fungsi kesenian Dambus bagi masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka:

1. Fungsi Keagamaan

Pada awal mula tumbuhnya tradisi itu dimulai dari adanya keperluan-keperluan keagamaan. Seni yang dimunculkan biasanya dari suatu gerak, suara ataupun tindakan-tindakan tertentu. Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga memberikan peranan yang sangat penting dalam setiap acara-acara keagamaan di Kelurahan Kenanga. Seni suara dan seni Musik yang dipadupadankan menghasilkan keindahan yang kompleks, kesenian Dambus ini sering ditampilkan pada acara keagamaan seperti: acara pernikahan, acara syukuran, acara Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan tahun baru Islam.

Pada acara-acara keagamaan kesenian Dambus ini berfungsi sebagai media dakwah untuk menyampaikan kebaikan, ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh maestro Dambus sebagai sarana untuk mengajak masyarakat Kelurahan Kenanga berpegang teguh pada prinsip ajaran *amarma'ruf nahi mungkar* yakni untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, serta mengerjakan kebaikan menjalani perintahNya dan menjauhi laranganNya. Hal ini terlihat pada syair yang dilantunkan bahwa syair tersebut mengandung nilai dan pesan moral yang tersirat di dalamnya, dengan

harapan bahwa syair-syair dakwah tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²²

2. Fungsi Pendidikan

Salah satu fungsi dari pertunjukkan kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga yang tidak kalah pentingnya adalah berfungsi sebagai media pendidikan yakni memberikan tuntunan kepada penontonnya. Dalam setiap pementasan kesenian Dambus maestro Dambus tersebut mempunyai misi yang ingin disampaikan kepada para penontonnya. Misi ini dalam kesenian Dambus terlihat dari jenis-jenis syair yang dilantunkan pada masing-masing acara dimana kesenian Dambus ini akan ditampilkan.

Biasanya dalam kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga bukan hanya ditampilkan pada acara-acara keagamaan saja, bahkan dalam acara event budaya, seperti: festival Dambus, hari ulang tahun kabupaten, perlombaan dan penyambutan tamu agung. Syair-syair yang dilantunkan memberikan nilai edukasi melalui kesenian Dambus, syair-syair yang dilantunkan memberikan pendidikan moral seperti: pada syair untuk menjaga lingkungan, menghormati orang yang lebih tua, dan syair nasihat. Untuk lebih jelas lagi mengenai pengelompokkan syairnya akan dibahas lebih rinci di bab selanjutnya.¹²³

¹²² Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 20 Desember 2016

¹²³ Muhandi, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 14 Juli 2017

3. Fungsi Hiburan

Fungsi kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga yang terakhir adalah sebagai media hiburan bagi masyarakat setempat, bukan hanya memberikan tuntunan tapi kesenian Dambus juga memberikan tontonan, karena biasanya orang menyaksikan penampilan seni apa saja pasti tujuannya sama yaitu untuk mencari hiburan, menghilangkan stres, dan untuk melepas lelah. Dalam penampilannya yang kompleks kesenian Dambus termasuk kesenian yang sangat unik karena syair yang dilantunkan menggunakan bahasa Bangka, serta dalam penampilannya diiringi dengan alat-alat musik tiup dan alat musik perkusi serta pada penampilan acara tertentu kesenian Dambus ini diiringi dengan tarian Dincak Dambus.

Hal ini dapat dilihat bahwa kesenian Dambus dapat memberikan tontonan yang menghibur bagi masyarakatnya. Kesenian Dambus ini pula sering diundang untuk mengisi acara-acara keagamaan, event budaya dan lain sebagainya untuk memberikan hiburan kepada penontonnya, namun tanpa disadari bahwa syair yang dilantunkan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan moral kepada para pendengarnya. Terlepas dari syair yang berisi, pesan-pesan keagamaan dalam acara tertentu, syair kesenian Dambus tak jarang pula menampilkan syair tentang kisah percintaan, tentang perasaan rindu, dan perasaan sedih seorang laki-laki kepada pujuan hatinya nan jauh di mata.¹²⁴

¹²⁴Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga 20 Desember 2016

E. Eksistensi Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Kata eksistensi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keberadaan atau adanya.¹²⁵ Eksistensi kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga sampai saat ini masih terus berkembang dalam masyarakatnya. Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga bisa dikatakan dalam titik yang aman. Hal ini dikarenakan kesenian Dambus ini sudah di ajarkan pada anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar seperti di SD Negeri 24 dan SD Negeri 16 Kenanga, kegiatan belajar mengajar kesenian Dambus ini berlangsung di sekolah masing-masing dan dipelajari pada hari tertentu dalam setiap minggunya. Kesenian Dambus ini diajarkan langsung oleh ketua adat Kelurahan Kenanga.¹²⁶

Menurut Bapak Abdul Hamid Saleh sebagai warga asli Kelurahan Kenanga dan sebagai maestro Dambus yang sudah melanglang buana sampai ke event Internasional, beliau malu apabila kesenian Dambus ini tidak ada pewarisnya, dan beliau juga takut apabila kesenian Dambus ini tidak dikenang lagi pada generasi muda masa sekarang.¹²⁷ Oleh karena itu untuk mengantisipasi agar kesenian Dambus ini tidak hilang dimakan zaman pemerintah Kelurahan Kenanga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, dan Dinas Pariwisata untuk diajarkan pada sekolah-sekolah yang ada di Kelurahan Kenanga, dan berkat kerja sama tersebut berdirilah sanggar seni budaya di Kelurahan Kenanga pada tahun 2005. Berdirinya sanggar ini adalah salah

¹²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, h. 177

¹²⁶ Abdul Hamid Saleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

¹²⁷ *Ibid.*, Wawancara Abdul Hamid Shaleh

satu wadah untuk menampung *skill* atau kemampuan yang dimiliki oleh generasi muda di Kelurahan Kenanga. Begitu pula bagi muda-mudi di kelurahan tersebut yang tidak memiliki kemampuan dalam bidang musik, dan tari. Apabila mempunyai niat yang kuat untuk belajar, maka kemampuan tersebut akan diasah dan diajarkan oleh pengajar yang ada di sanggar tersebut.¹²⁸

Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga hanya memiliki satu group Dambus yang bernama Titian Muhibah, group Dambus Titian Muhiba ini terdiri dari Bapak Abdul Hamid Saleh itu sendiri sebagai pemain gitar Dambus dan penutur pantun, dan Bapak Baidjuri sebagai pemain Suling serta tiga rekan beliau yang lainnya. Eksistensi kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga sangat berperan sekali dalam pengembangan kesenian tradisional di Kelurahan Kenanga. Hal ini terlihat sekali banyaknya usaha yang dilakukan oleh maestro Dambus dan pemerintah Kelurahan yang ikut berpartisipasi dalam memajukan kesenian khas Bangka Belitung tersebut. Dapat dilihat juga bahwa antusias muda-mudi untuk belajar kesenian Dambus ini sangat lah bagus, mereka yang laki-laki berminat untuk belajar cara memainkan dan memetik gitar Dambus, ada pula yang belajar bersenandung dengan pantun Dambus, belajar alat musik pengiring kesenian Dambus lainnya, serta yang perempuan sangat antusias sekali untuk belajar dincak Dambus atau tarian pengiring kesenian Dambus yang tariannya sudah termasuk ke dalam tarian kreasi khas Bangka Belitung.¹²⁹

¹²⁸ Muhardi, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 14 Juli 2017

¹²⁹ *Ibid.*, Wawancara Muhardi

Dapat ditarik kesimpulan bahwa eksistensi kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga cukup bagus dan terus dikembangkan oleh generasi muda, walaupun syair atau pantun yang digunakan dalam kesenian tersebut berbahasa Bangka namun sedikitpun tidak terdapat kesulitan dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut dapat membuat mereka bangga karena bisa ikut serta dalam melestarikan kesenian daerah. Setiap tahunnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selalu mengadakan perlombaan Dambus tingkat provinsi oleh karena itu setiap kabupaten harus mengirim perwakilannya untuk mengikuti perlombaan, bukan hanya kesenian Dambus saja, kesenian Bangka Belitung lainnya juga turut diperlombakan seperti, kesenian Campak, kesenian Rudat, dan tari-tarian khas daerah Bangka Belitung lainnya.¹³⁰

Syair Dambus atau pantun Dambus di Pulau Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga dalam penyampaiannya bukan hanya menggunakan Bahasa Bangka saja tetapi juga sudah menggunakan Bahasa Indonesia, dikarenakan kesenian Dambus ini bukan hanya ditampilkan di tingkat provinsi saja, ketika diundang keluar Pulau Bangka dalam *event-event* budaya, penyampaian syairnya menggunakan Bahasa Indonesia.¹³¹

¹³⁰ Rudi Hartono, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 14 Juli 2017

¹³¹ Muhandi, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 14 Juli 2017

BAB IV
SYAIR KESENIAN DAMBUS DI KELURAHAN KENANGA KECAMATAN
SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA

A. Pengertian Syair Kesenian Dambus

Syair merupakan seni sastra terpenting bagi bangsa Arab pada masa sebelum Islam. Bagi bangsa Arab sebelum datangnya Islam, menempati posisi dan kedudukan yang tinggi. Setelah Islam datang untuk menghapuskan kesesatan dan kerusakan yang ada di muka bumi dan menggantikannya dengan tatanan masyarakat baru berdasarkan pada norma-norma agama. Maka, muncul pula karya-karya sastra, khususnya syair-syair yang bernilai seni tinggi yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Lahir pula para penyair muslim yang menggunakan ketajaman syair untuk membela dan meninggikan syiar Islam.¹³²

Sama halnya dengan syair Dambus di Pulau Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, dahulu kala musik Dambus ini diciptakan karena adanya akulturasi kebudayaan Timur Tengah yaitu alat musik petik Gambus dengan syair yang berbahasa Arab dan berisikan sholawat, peran para komunitas Arab di Pulau Bangka adalah untuk menyiarkan Islam. Pada saat itu masyarakat asli Bangka membuat pula alat musik petik yang diberi nama Dambus, dengan menggunakan syair yang menggunakan bahasa Melayu Bangka.¹³³

¹³² Hatamar Dkk, *Tamaddun Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, No 1 Volume V, (Januari 2005), h. 2-3

¹³³ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 20 Desember 2016

Syair kesenian Dambus adalah syair pada musik Dambus yang menggunakan bahasa Bangka dalam setiap baitnya. Syair Dambus ini berbentuk puisi lama atau talibun yang mempunyai satu bait yang terdiri dari empat baris, pada baris pertama dan kedua disebut sampiran, syair kedua dan ketiga disebut isi. Dalam tahapan penyampaian syair Dambus terbagi menjadi tiga yaitu *takzim* adalah pembuka, isi, pesan yang akan disampaikan dan *tangtut* merupakan syair atau pantun penutup. Selain itu syair kesenian Dambus pada fase perkembangannya tidak terlepas dari ciri khas suku Melayu Islam yang ada di Pulau Bangka, serta mempunyai peran yang amat penting dalam menyiarkan Islam di Pulau Bangka.¹³⁴ Berikut bentuk dari ketiga tahapan dalam penyampaian pantun Dambus beserta makna yang terkandung di dalam syair Abu Sama:

1. Pembukaan

Dalam kesenian Dambus, pantun pembukaan atau *takzim*¹³⁵ biasanya berisi tentang permohonan izin kepada para hadirin untuk mengawali kesenian Dambus yang menceritakan tentang Abu Sama yaitu bercerita tentang kesedihan. Berikut tuturan permohonan izin dalam pembukaan kesenian Dambus:

(1) Bahasa Bangka

Ikan gurame ikanlah gabus

Hay gabus diasen di atas tampa

Izinkan kami bermain Dambus

Bahasa Indonesia

Ikan gurami ikanlah gabus

Hay gabus diasin di atas tampa

Izinkan kami bermain Dambus

¹³⁴ Abdul Hamid Shaleh, *Wawancara Pribadi*, Kenanga, 12 Juli 2017

¹³⁵ Takzim adalah bagian syair pembuka dalam kesenian Dambus

Hay bermain Dambus Abulah Sama

Hay bermain Dambus Abulah Sama

Abulah Samah memakek jubah

Abulah Samah memakai jubah

Hay jubah dipakai di subuh ari

Hay jubah dipakai di waktu subuh

Biarpun zaman lah berubah

Biarpun zaman sudah berubah

Musiklah Dambus tetap lestari

Musiklah Dambus tetap lestari

(Syair pembuka milik sanggar Titian Muhibah)

Pada contoh (1) di atas merupakan kata-kata pembuka dalam syair kesenian Dambus serta menggunakan kata-kata yang jelas dan menggunakan kata-kata perumpamaan seperti benda dan makhluk hidup lainnya dalam penyampaian maksud yang ingin di sampaikan. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk memohon izin kepada para hadirin yang datang untuk melantunkan kesenian Dambus yang berjudul Abu Samah yaitu seorang bujang yang hidup pada zaman dahulu beliau sering bersenandung tentang kesedihan hidup yang telah alami seperti kisah percintaan.

Pada pantun kedua maksud dari tuturannya adalah tentang kesenian Dambus walaupun zaman sudah berkembang dan sudah modern tetapi kesenian Dambus harus tetap dilesatarikan bukan hanya oleh generasi tua saja tetapi para generasi muda harus iku melestarikannya.

2. Penyampaian Isi Syair

Penyampain berikutnya adalah penyampaian isi syair dari kesenian Dambus yaitu syair Abu Samah, isi dalam syair Abu Samah merupakan cerita hidup Abu Samah yang pernah jatuh cinta pada seorang gadis namun si Abu Samah malu dan

tidak berani untuk mengungkapkannya. Karena itulah ia bersenandung untuk menyampaikan maksud hati dari Abu Samah tentang kesedihan yang dialaminya. Isi yang terdapat dalam syair Abu Samah ini biasanya terdiri atas beberapa pantun, berikut isi dari syair Abu Samah:

(2) Bahasa Bangka

Bahasa Indonesia

Lagu ini hanya cerita

Lagu ini hanya cerita

Kisah bujang dahulu kala

Cerita laki-laki dahulu kala

Nenger kisah nites aek mata

Mendengar ceritanya meneteskan air mata

Urang bujang hai Abu Sama

Seorang laki-laki bernama Abu Sama

Abu Samah memakai peci

Abu Samah memakai peci

Anyaman asli Bangka Belitung

Anyaman asli Bangka Belitung

Entah mengape di dalam hati

Entah Mengapa di dalam hati

Sedih hati tidak bertanggung

sedih hati tidak bertanggung

Abu Samah memakai sarong

Abu Samah memakai kain sarung

Sarong songket khas Melayu

Sarung Songket khas Melayu

Bukan naseb dak berujung

Bukan nasib tidak berujung

Dak berani untuk merayu

Tidak berani untuk merayu

Sayenglah sayeng burung ketutu

Sayanglah sayang burung perkutut

Hendak terbang patahlah sayap

Hendak terbang patahlah sayap

<i>Sungguhlah sayeng hendak merayu</i>	Sungguhlah sayang hendak merayu
<i>Kata yang santun dak terucap</i>	Kata yang santun tidak terucap
<i>Orang Melayu memakai keris</i>	Orang Melayu memakai keris
<i>Negeri harum sangat terkenal</i>	Negeri harum sangat terkenal
<i>Abu Samah Seneng kek gadis</i>	Abu Samah suka dengan seorang gadis
<i>Dak berkata menjadi sesal</i>	Tidak berkata menjadi sesal
<i>Besaklah besak ikan tenggiri</i>	Besarliah besar ikan tenggiri
<i>Ikan asen kereng dijemur</i>	Ikan asin kering dijemur
<i>Hendak kehendak cari pengganti</i>	Hendaklah hendak cari pengganti
<i>Nyarik yeng baru tuelah umur</i>	Mencari yang baru tualah umur
<i>Mimanglah keras si batu karang</i>	Memanglah keras si batu karang
<i>Tempat sembunyi ikan burujong</i>	Tempat sembunyi ikan burujong
<i>Dengar ikhlas si urang bujang</i>	Mendengar ikhlas si orang bujang
<i>Ade yang renyek langsung berumong</i>	Ada yang tidak suka langsung menjadi omongan
<i>Kalulah keras sebuah batu</i>	Kalau keras sebuah batu
<i>Pecahkanlah pakek palu</i>	Pecahkanlah memakai palu
<i>Kalok ikak urang pemalu</i>	Kalau diri kita orang pemalu

Sampai tue dak laku-laku

Sampai tua tidak laku-laku

(Syair Abu Samah milik Sanggar Titian Muhibah)

Dalam contoh syair kesenian Dambus (2) di atas merupakan isi dari syair Dambus Abu Samah yang menceritakan kisah seorang laki-laki yang sedang jatuh cinta tetapi tidak bisa untuk mengungkapkannya. Jika dibaca dengan pembacaan Hermeneutika adalah sebagai berikut, apabila menuruti kata hati untuk mengungkapkan perasaannya maka Abu Samah akan merasakan kebahagiaan untuk mencintai gadis tersebut, namun apalah daya si Abu Samah adalah orang yang pemalu dan tidak berani untuk mengungkapkannya dan akhirnya menjadi sebuah penyesalan seumur hidup si Abu Samah.

3. Penutup

Rangkaian terakhir dalam penyampaian pantun kesenian Dambus adalah kata-kata penutup, yang berisi tentang permohonan maaf dalam penyampain pantun apabila ada kata-kata yang tidak berkenan dihati para hadirin dan tamu undangan serta isi *tangtut*¹³⁶ dari kesenian Dambus ini berisi ucapan terima kasih kepada para hadirin yang sudah berkenan untuk menyaksikan kesenian Dambus ini. Berikut contoh isi dari syair penutup kesenian Dambus:

(3) Bahasa Bangka

Manceng gabus di Sukadamai

Dimasak lempah enak dimakan

Kami bedambus mimang dak pandai

Bahasa Indonesia

Mancing ikan gabus di Sukadamai

Dimasak lempah enak dimakan

Kami berdambus memang tidak pandai

¹³⁶ Tangtut adalah syair penutup dalam kesenian Dambus

Kalulah salah mohon dimaafkan

Kalau salah mohon dimaafkan

Terime kasih sampai disini

Terima kasih sampai disini

Semoga kite betemu agik

Semoga kita bertemu lagi

(Syair penutup milik sanggar Titian Muhibah)

Dalam contoh (3) di atas merupakan isi dari syair pantun penutup dari kesenian Dambus, kata-kata yang disampaikan jelas tentang ucapan permohonan maaf apabila terdapat perkataan yang salah dan tidak berkenan di hati para penontonnya agar dapat dimaafkan serta penyampaian ucapan terima kasih kepada para hadirin dan para penontonnya.

B. Identifikasi Bentuk Syair Dan Pesan Moral yang Terkandung Dalam Syair Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Definisi identifikasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tanda kenal diri, bukti diri, penentu atau penetapan identitas seseorang, benda dan sebagainya.¹³⁷ Sedangkan identifikasi yang dimaksud dalam syair kesenian Dambus adalah pengelompokan syair-syair kesenian Dambus berdasarkan isi yang terkandung dalam kesenian Dambus tersebut. Pesan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah amanat yang disampaikan lewat orang lain atau perintah atau nasihat secara tidak langsung. Sedangkan definisi moral adalah ajaran baik atau buruk yang diterima

¹³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 338

umumnya mengenai akhlak.¹³⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah pesan baik-atau buruk yang berupa perintah, dan nasihat yang disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Syair atau pantun kesenian Dambus terdapat berbagai pesan moral sesuai dengan pantun yang disampaikan oleh pelantun syair Dambus tersebut.

Di antaranya adalah nilai hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, yaitu nilai saling memberi nasihat dan saling memaafkan, nilai hubungan antara manusia dengan sang pencipta dapat dilihat yaitu untuk mengajak berbuat kebaikan, ungkapan rasa syukur dan untuk lebih giat lagi beribadah serta nilai hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, yaitu berupa rasa cinta, rasa sedih kehilangan dan rasa rindu yang dirasakan oleh seorang penutur pantun kesenian Dambus.

1. Syair Kesenian Dambus Tentang Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia (Nasihat Istri Kepada Suami)

(4) Bahasa Bangka

Menggali lubang bang di atas buket

Ambikkan akar lalu diperas

Dakde begawe bang bukan penyakit

Mimanglah dasar abang pemalas

Perahu ketek membawa tempe

Di waktu sure laju ke parai

Bukanlah adek bang galak ngeruceh

Supaya kitek dakde melarat

Bahasa Indonesia

Menggali lobang bang di atas bukit

Ambilkan akar lalu diperas

Tidak bekerja bang bukan penyakit

Memanglah dasar abang pemalas

Perahu ketek membawa tempe

Di waktu sore lewat ke Parai

Bukanlah adek bang suka mengoceh

Supaya kita hidup tidak melarat

¹³⁸*Ibid.*, h. 754-865

*Roti panggang berisi sele
Dibuang sayang dek dimakan sedikit
Bukannya abang dek dak nek begawe
Badanlah abang rada penyakit*

Roti panggang berisi sele
Dibuang sayang dek dimakan sedikit
Bukannya abang dek tidak mau bekerja
Badanlah abang terasa sakit

*Anak kere dek memakai konde
Baju dikurong di toko kue
Janganlah ka dek galak ngeruce
Agek muke ka cepetlah tue*

Anak kera memakai konde
Baju dipakai di toko kue
Janganlah kamu dek suka mengoceh
Nanti wajah kamu cepat tua

*Mencari kayu dek tengah lelah
Hutannya rimbang dek lalu tersesat
Kalo macemtu dek abanglah khilaf
Maaflah abang sebesar dunia akhirat*

Mencari kayu dek sudah lelah
Hutannya rimba dek lalu tersesat
Kalau seperti itu dek abanglah khilaf
Maaflah abang sebesar dunia akhirat

(Syair milik Bapak Abdul Hamid Shaleh)

Untuk menafsirkan syair kesenian Dambus di atas peneliti menggunakan teori Semiotika dengan menggunakan pembacaan hermeneutika untuk mendapatkan makna yang terkandung dalam pantun kesenian Dambus tersebut. Pembacaan hermeneutik didefinisikan sebagai interpretasi terhadap simbol-simbol bahasa dalam sebuah teks pada karya sastra berdasarkan konvensi sastranya.¹³⁹ Langkah-langkah penerepan hermeneutika adalah dengan mengkaji makna melalui pembacaan berulang-ulang dengan mengkaji isi kandungan yang tersirat pada karya sastra. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti menafsirkan pantun kesenian Dambus dalam keseluruhan baitnya.

¹³⁹Kaelan, *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bahasa, Hermeneutika dan Postmodernisme*, (Paradigma: Yogyakarta, 2002), h. 234

Dalam syair kesenian Dambus (4), pantun tersebut menceritakan tentang sepasang suami istri, yang mana suaminya tersebut sedang malas untuk bekerja dan mencari nafkah, pada akhirnya sang istri memberikan nasihat kepada suaminya apabila malas bekerja hidup akan sengsara dan hidup akan melarat. Serta pada akhirnya sang suamipun meminta maaf kepada sang istri dan dia mengakui kesalahannya kepada sang istri. Pantun di atas adalah contoh pantun bersambut antara laki-laki dan perempuan serta bahasa yang digunakan adalah bahasa Bangka. Pantun tersebut berisikan tentang hubungan antara manusia yang satu dan yang lainnya, yaitu hubungan antara suami dan istri, apabila dalam rumah tangga untuk tidak malas bekerja mencari rezeki supaya anak dan istrinya bisa diberikan nafkah lahir batin dari sang suami.

2. Syair Kesenian Dambus Tentang Hubungan Manusia Dengan Manusia Lainnya (Nasihat)

(5) Bahasa Bangka

*Kalo kita ingin disebut
Jangan suka menyendiri
Takkan lah tawar air di laut
Walaupun hujan berhari-hari*

*Burung pipet memakan padi
Buah kelapa dibelah-belah
Kalau hidup tidak berbudi
Umpama pokok tidak berbuah*

Bahasa Indonesia

Kalau kita ingin diingat
Jangan suka menyendiri
Takkan berubah tawar air laut
Walaupun hujan berhari-hari

Burung pipit memakan padi
Buah kelapa dipotong-potong
Kalau hidup tidak berbudi
Bagaikan pohon tidak berbuah

(Syair Dambus milik Bapak Abdul Hamid Shaleh)

Pembacaan hermeneutik adalah proses penguraian yang dimulai dari isi dan makna yang nampak kearah makna yang terpendam dan tersembunyi. Objek interpretasi dalam pengertian yang luas seperti pada simbol-simbol dalam mimpi baik berupa mitos maupun karya sastra lainnya. Tujuan dari pembacaan hermenutika bukanlah meletakkan aturan yang benar objektif akan tetapi untuk mendapatkan pemahaman secara luas.¹⁴⁰ Berikut ini hasil pembacaan hermeneutik dalam contoh pantun kesenian Dambus (5) di atas.

Dalam contoh syair kesenian Dambus (5) dijelaskan tentang nasihat kepada khalayak, apabila kita ingin menjadi orang yang selalu diingat, jangan suka menyendiri maksud dari menyendiri adalah bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya, dalam artian apabila ingin selalu diingat oleh orang banyak harus bergaul dan mempunyai banyak teman. Pada pantun kedua menjelaskan bahwa apabila manusia selama hidupnya tidak pernah berbudi baik kepada sesama manusia maka hidupnya tidak bermanfaat bagi orang lain, “*umapama pokok tidak berbuah*” pokok dalam bahasa Melayu Bangka berarti pohon, umpama pohon tidak berbuah dapat diartikan apabila pohon tidak berbuah tidak dapat memberikan manfaat kepada orang banyak.

¹⁴⁰ Popin Silfiana, *Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Kumpulan Sajak Le Cahier De Douai Karya Arthur Rimbaud*, Skripsi, (Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2006), h. 17

3. Syair Kesenian Dambus Hubungan Manusia Dengan Tuhan

(6) Bahasa Bangka

Apeguna berkain batek
Kalau dak pakai selendang
Apeguna berparas cantek
Kalau dak pernah sembahyang

Apeguna menggayu sampan
Jikalau dak pakai kemudi
Apeguna berparas tampan
Kalo dak bise mengaji

Malam ni malam jumat
Besok malam sabtu
Kite ni umat Muhammad
Jangan lah ninggalke
sembahyang lime waktu

Same-same tetapke iman
Supaya jangen jadi halangan
Ajal maut jodoh pertemuan
Semue e di tangan Tuhan

Bahasa Indonesia

Apaguna berkain batik
Kalau tidak pakai selendang
Apaguna berparas cantik
Kalau tidak pernah sholat

Apaguna mendayung perahu
Jikalau tidak ada yang mengemudi
Apaguna berparas tampan
Kalau tidak bisa mengaji

Malamini malam jum'at
Besok malam sabtu
Kita ini umat Nabi Muhammad
Janganlah meninggalkan
sholat lima waktu

Sama-sama tetapkan iman
Supaya jangan jadi halangan
Ajal maut jodoh pertemuan
Semuanya di tangan Tuhan

*Tali jangkar di dalam kapal
Tenggelam pulak di dalam laot
Jangan sampai lalai sembahyang
Kelak mati masuk neraka*

Tali jangkar di dalam kapal
Tenggelam pula di dalam laut
Jangan sampai melalaikan sholat
Bila mati masuk neraka

*Tedoh bulan nampak nek ujen
Pasang pelita sampai berjelaga
Idup mati di tangan Tuhan
Dakde urang pacak menduga
(Syair milik Bapak Abdul Hamid Shaleh)*

Teduh bulan nampak mau hujan
Pasang lampu sampai berjaga
Hidup mati di tangan Tuhan
Tiada orang dapat menduga

Pada pembacaan hermeneutik diperoleh makna yang padu tentang syair kesenian Dambus tersebut dari setiap bagian pantun yang diucapkan. Pembacaan hermeneutik adalah penafsiran arti dari makna pantun pada syair yang dilantunkan. Berikut pembacaan hermeneutik dari pantun kesenian Dambus di atas: Dalam pantun kesenian Dambus (6) di atas dikatakan tentang nasihat untuk beribadah kepada Allah Swt, dimana pada bait pantun “*apeguna berparas canteK kalau dak pernah sembahyang*”, apaguna mempunyai wajah yang elok dan cantik tetapi kalau tidak pernah sembahyang dan tidak pernah ingat apa yang telah diberikan oleh Sang Maha Pencipta yaitu memiliki rupa yang cantik, namun tidak dijadikan sebagai media ucapan rasa syukur kepada Allah Swt.

Sedangkan pada syair kesenian Dambus (6) yang kedua dikatakan “*apeguna berparas tampan kalo dak bise mengaji*”, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam

rumah tangga, biasanya bagi kau wanita yang mengerti agama akan memilih laki-laki yang bisa mengaji dan bisa membaca Alqur'an agar kelak kehidupan berumah tangga selalu diberkahi oleh Allah Swt, karena mempunyai wajah yang tampan tidak akan ada gunanya apabila tidak pandai mengaji dalam hal ilmu agama, karena pada hakikatnya kecantikan dan ketampanan yang kita miliki hanyalah titipan dari sang maha pencipta.

Pada syair kesenian Dambus (6) yang ketiga menjelaskan tentang umat Islam adalah umat Nabi Muhammad SAW, jadi makna yang terkandung dalam syair yang berbunyi "*Kite ni umat Muhammad Jangan lah ninggalke sembahyang lime waktu*" tersebut adalah jika mengaku umat Nabi Muhammad jangan kita meninggalkan sholat lima waktu. Karena sholat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Pada Syair kesenian Dambus (6) yang keempat tersirat makna bahwa setiap orang yang beriman harus percaya dengan qodho dan qhadar Allah, pada syair yang berbunyi "*Ajal maut jodoh pertemuan Semue e di tangan Tuhan*" makna yang terkandung di dalamnya mengatakan bahwa hidup manusia di muka bumi ini sudah diatur oleh sang pencipta baik dari jodoh, maut, dan rezeki, serta pertemuan dan perpisahan. Maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai hambaNya harus meyakini segala ketetapan dan ketentuannya.

Selanjutnya pada syair pantun (6) yang kelima, isinya berbunyi "*Jangan sampai lalai sembahyang Kelak mati masuk neraka*" bahwa benar sholat itu adalah amalan yang pertama sekali yang dihisab, makna yang terkandung mengingatkan umat Islam agar tidak melalaikan sholat lima waktu. Apabila perkara sholat kita

tinggalkan membuat diri kita semakin jauh dari rahmat Allah dan kelak mati pun akan masuk neraka jika melalaikan sholat. Sedangkan pada syair pantun (6) yang terakhir yakni makna yang tersirat pada isi syairnya hampir sama dengan makna yang terkandung pada syair yang keempat, bahwa hidup dan mati kita itu di Tangan Allah jadi tidak ada satu pun orang yang bisa menduga serta mengetahui apa yang telah ditakdirkan yang maha kuasa kepada hambaNya.

4. Syair Kesenian Dambus Tentang Hubungan Manusia Dengan Manusia (Kisah Percintaan Bujang Dayang)

(7) Bahasa Bangka

Apeguna merentang kawat

Kalo dak dijemur kaen

Apeguna berkirim surat

Kalo dak diajak kawen

Kunang-kunang ku sangkak api

Kalolah api mane bara e

Ku sayang-sayang ku sangkak jadi

Kalolah jadi mane tandak e

Kalolah dak karna bulan

Dakken bintang datenglah pagi

Kalolah dak karna wulan

Dakken abang dateng kemari

Bahasa Indonesia

Apaguna merentang kawat

Kalau tidak dijemur kain

Apaguna berkirim surat

Kalau tidak diajak nikah

Kunang-kunang ku sangka api

Kalaulah api mana baranya

Ku sayang-sayang ku sangka jadi

Kalau jadi mana tandanya

Kalaulah tidak karena bulan

Tidak akan bintang terbitlah pagi

Kalaulah tidak karena wulan

Tidak akan abang datang kemari

(Syair milik Bapak Abdul Hamid Shaleh)

Pada pembacaan hermeneutika diperoleh makna pada isi pantun kesenian Dambus (7) tentang percintaan antara bujang dan dayang di Kelurahan Kenanga, pada pantun pertama seorang bujang yang sedang jatuh cinta kepada seorang dayang, sang bujangpun selalu berkirim surat kepada pujaan hatinya, namun dikatakan pada bait ketiga *“apeguna berkirim surat kalo dak diajak kawen”* bait tersebut mengungkapkan bahwa seorang bujang tersebut harus berkomitmen mengajak sang pujaan hatinya untuk menikah bukan hanya sekedar untuk berkirim surat saja.

Sedangkan pada pantun kedua dalam pembacaan makna dari karya sastra tersebut adalah masih tentang kisah percintaan antara bujang dan dayang yang saling menyayangi satu sama lain, dalam bait dikatakan *“kusayang- sayang ku sangkak jadi kalo lah jadi mane tandak e”* seorang bujang sudah menyayangi pujaan hatinya ia berpikir bahwa untuk menikah dengan pujaan hatinya harus ada tanda jadi, dalam artian tanda jadi adalah membawa keluarga pria kerumah wanita untuk menentukan tanggal pernikahan. Sedangkan pada pantun ketiga pada contoh syair kesenian Dambus (7) masih tentang percintaan dimana pada bait dikatakan *“kalo dak karna wulan dak ken abang datang kemari”* bait ini menceritakan tentang perjuangan seorang bujang atau laki-laki untuk menemui pujaan hatinya yang bernama wulan, kalau tidak karena wulan tidak akan si bujang tersebut datang kemari untuk menemuinya.

**5. Syair Kesenian Dambus Tentang Hubungan Manusia Dengan Dirinya
Sendiri (Perasaan Rindu dan Sedih)**

(8) Bahasa Bangka

Teduh tenang laut Belinyu

Tempat urang memancing ikan kerisi

Kalo tekenang jaman dulu

Aek mata jatuh kenasi

Duduk nules berdiri nules

Nules surat di atas meja

Duduk nanges berdiri nanges

Mengenang adek jauh dimata

Malam ini malam selikur

Malam lusa lah tigepuloh

Malam ini kite bekumpul

Malam lusa bercerai jaoh

Manis-manis buah manggis

Lebih manis ranggong beduri

Duduk nanges berdiri nanges

Nanges mengenang si jantung hati

(Syair milik Bapak Abdul Hamid Shaleh)

Bahasa Indonesia

Teduh tenang laut Belinyu

Tempat orang memancing ikan kerisi

Kalau teringat jaman dahulu

Air mata jatuh ke nasi

Duduk nulis berdiri nulis

Nulis surat di atas meja

Duduk nangis berdiri nangis

Mengenang adek jauh dimata

Malam ini malam dua puluh satu

Malam lusa sudah tiga puluh

Malam ini kita berkumpul

Malam lusa berpisah jauh

Manis-manis buah manggis

Lebih manis ranggong berduri

Duduk nangis berdiri nangis

Nangis mengenang si jantung hati

Dalam syair pantun kesenian Dambus tentang perasaan rindu dan kesedihan pada pantun (8) di atas menjelaskan tentang bahwa penutur pantun merasa sedih karena mengenang kisah kasih penutur jaman dahulu apabila terkenang membuat air mata jatuh ke dalam nasi yang hendak dimakan. Sedangkan pada pantun kedua kerinduan yang amat mendalam yang dirasakan oleh penutur, disaat duduk ataupun berdiri terkenang akan wajah kekasih yang membuat ia (penutur) meneteskan air mata mengingat sang pujaan hati jauh di sana.

Pada syair pantun kelima di atas menjelaskan malam pertemuan antara sepasang kekasih sebelum berpisah jauh, pada malam ini kita bertemu dan malam lusa sudah tidak bertemu lagi. Kesedihan yang amat mendalam yang dirasakan oleh sang penutur perasaan tidak sanggup untuk berpisah, sangat nampak sekali pada pantun yang ia (penutur) senandungkan. Serta pada pantun terakhir yang mengungkapkan perasaan rindu yang dirasakan oleh penutur dalam keadaan duduk, dalam keadaan berdiri air mata tak kunjung berhenti, sambil menangis mengingat si jantung hati yang jauh disana dan berharap bisa bertemu kembali dengan kekasihnya tersebut.

6. Syair Tentang Hubungan Manusia Dengan Alam (Nasihat Untuk Menjaga Alam)

(9) Bahasa Bangka

Amen santai di pekarangan

Enak e sambil baca Koran

Jangan buang sampah sembarangan

Bahasa Indonesia

Jika santai di pekarangan

Enaknya sambil membaca koran

Jangan membuang sampah sembarangan

<i>Amen dak nek kena banjir</i>	Kalau tidak mau banjir
<i>Sungguh bagus bunga ditaman</i>	Sungguh indah bunga ditaman
<i>Pegi kesane kek kawan</i>	Pergi kesana bersama teman
<i>Mari kitek jaga kebersihan</i>	Mari kita menjaga kebersihan
<i>Kebersihan tu bagian dari iman</i>	Kebersihan itu sebagian dari iman
<i>Pegi ke pasar membeli buah</i>	Pergi ke pasar membeli buah
<i>Jangan lupak mampir ke telaga</i>	Jangan lupa mampir ke telaga
<i>Sungguh elok ciptaan Tuhan</i>	Sungguh elok ciptaan Tuhan
<i>Lah sepatut e kitek jaga</i>	Sudah sepatutnya kita jaga
<i>Besak nian batang lontar</i>	Begitu besar pohon lontar
<i>Cocok ditanam di halaman</i>	Cocok ditanam di halaman
<i>Ayo jaga lingkungan sekitar</i>	Mari menjaga lingkungan sekitar
<i>Udara seger ati pun nyamen</i>	Udara segar hati pun nyaman
(Syair milik Bapak Abdul Hamid Shaleh)	

Dalam syair pantun kesenian Dambus (9) di atas, syair tersebut berupa nasihat kepada semua manusia untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Dari syair (9) yang pertama mengandung makna tersirat di dalamnya contoh pada isi syair yang berbunyi “*Jangan buang sampah sembarangan Amen dak nek kena banjir*” mengingatkan kita untuk tidak membuang sampah sembarangan, karena sampah-sampah tersebut akan menimbulkan bencana alam yaitu banjir, jikalau kita sendiri tidak bisa menjaga

lingkungan sekitar maka alam pun akan murka kepada kita. Sedangkan pada syair dambus (9) yang kedua dijelaskan pada isi syair yang berbunyi "*Mari kitek jaga kebersihanKebersihan tu bagian dari iman*" mengandung makna yang tersirat bahwa kita sebagai umat muslim wajib menjaga kebersihan, baik kebersihan diri, kebersihan rumah, kebersihan lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Dalam hadist Nabi dikatakan bahwa kebersihan adalah salah satu cabang dari keimanan. Maka diwajibkan kepada setiap manusia menjaga kebersihan.

Selanjutnya syair (9) yang ketiga, bunyi isi dari syairnya adalah "*Sungguh elok ciptaan Tuhan Lah sepatut e kite jaga*" dapat ditafsirkan bahwa dalam isi syair tersebut menyebutkan bahwa segala yang Allah ciptakan di muka bumi ini adalah bentuk kuasanya, Allah menciptakan alam semesta yang indah ini, kita sebagai makhluk ciptaanNya sudah sepatutnya menjaga apa yang telah Allah ciptakan untuk memenuhi kebutuhan kita sebagai umat manusia.

Serta pada syair (9) yang terakhir atau yang keempat syair Dambus tersebut isinya "*Ayo jaga lingkungan sekitarUdara seger ati pun nyamen*" tersirat bahwa mengajak kita sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna, untuk bisa menjaga lingkungan sekitar kita contohnya jangan membuat polusi, jangan menebang pohon sembarangan karena akan menyebabkan erosi lahan serta mengakibatkan banjir. Jadi tugas kita sebagai manusia wajib menjaganya, agar kita bisa menghirup udara yang segar serta dapat membuat hati terasa nyaman. Dari keempat syair pantun kesenian Dambus di atas syair tersebut banyak memberikan edukasi kepada kita sebagai

manusia untuk menjaga alam sekitar, karena Allah pun membenci manusia yang membuat kerusakan di muka bumi.

7. Contoh Syair Dambus Yang Tidak menggunakan Bahasa Bangka

(10) Bahasa Indonesia

Ikan inang, ikan tamban

Enak di masak lempah, lempah pati

Pangkal Pinang, pangkal kemenangan

Kotanya indah, aman, dan rapi

Ikan tenggiri, ikan tamban

Tidak sama dengan ikan duyung

Marilah kita lestarikan

Seni budaya Bangka Belitung

Batang sukun batang mensalah

Tidak sama dengan batang durian

Kalau ada pantun yang salah

Mohon maaf lahir dan batin

Kalau ada sumur di ladang

Bolelah kita menumpang mandi

Kalau ada kata yang salah

Lain waktu berjumpa lagi

(Syair milik sanggar Titian Muhibah)

Dari contoh syair (10) di atas dapat dilihat bahwa syair tersebut tidak menggunakan bahasa Bangka, akan tetapi intonasi yang disampaikan dan musik pengiringnya sama saja dengan kesenian Dambus yang menggunakan bahasa Bangka.

Melihat dari contoh syair Dambus (7) di atas dapat disimpulkan bahwa syair Dambus di Kelurahan Kenanga telah mengalami perubahan atau akulturasi dalam penggunaan bahasa yang disampaikan dalam kesenian Dambus. Akan tetapi pemakaian bahasa Indonesia yang dipakai dalam kesenian Dambus oleh group Dambus Kelurahan Kenanga hanya digunakan apabila sedang manggung diluar Kota karena dikhawatirkan apabila menggunakan bahasa daerah Bangka orang yang menyaksikannya tidak mengerti pesan apa yang tersirat dalam syair pantun tersebut.

Penampilan kesenian Dambus oleh suku Melayu Bangka tidak pernah lepas menggunakan bahasa Bangka dalam penyampaian syairnya, ini yang menjadi ciri khas kesenian Dambus tradisional Bangka. Oleh karena itu kesenian Dambus ini harus terus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga dahulunya adalah jenis alat musik tunggal yang dimainkan secara individual, yaitu bersenandung sesuai dengan perasaan hati. Sekitar tahun 1950-an kesenian Dambus ini sudah muncul dan berkembang menjadi kesenian musik yang dimainkan secara berkelompok, yang terdiri dari gitar Dambus, alat musik pukul seperti: gendang Melayu, gong/ tawak-tawak, dan seruling, tari dincak Dambus serta syair kesenian Dambus. Sejarah munculnya musik Dambus di Pulau Bangka karena akulturasi budaya yang dibawa oleh orang Arab ke pulau Bangka. Tetapi yang membedakan antara musik Gambus dan musik Dambus dapat dilihat dari bentuk Dambus Bangka yang berukuran lebih kecil dan senar yang digunakan adalah senar tali pancing. Serta perbedaan yang paling menonjol antara gitar Gambus dan gitar Dambus yakni terletak pada bagian atas kepala gitar Dambus yang berbentuk ukiran kepala rusa.

Perkembangan kesenian Dambus di Pulau Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sugailiat Kabupaten Bangka, terlihat bahwa kesenian Dambus ini sudah dimainkan secara berkelompok serta alat musik pengiring dan tarian pengiring sudah sangat kompleks sekali. Generasi muda di Kelurahan Kenanga sangat antusias sekali dalam melestarikan kesenian daerah ini. Oleh karena itu keikutsertaan pemerintahan Kelurahan Kenanga dalam mendirikan sanggar, menjadi media agar

kesenian Dambus ini tidak hilang dimakan zaman. Selain itu kesenian Dambus pula sudah diajarkan sejak dini kepada anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar khususnya di Kelurahan Kenanga. Akan tetapi yang menjadi objek kajian peneliti adalah syair atau pantun kesenian Dambus.

Analisis terhadap syair kesenian Dambus suku Melayu yang ada pada masyarakat Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berdasarkan pada tinjauan semiotik yang dikembangkan oleh Riffterre yang membuahakan pemahaman makna secara total. Kandungan makna yang terhadap syair Dambus melalui langkah analisis pada tahap pembacaan semiotika tingkat kedua yaitu pembacaan hermeneutik diperoleh sebuah makna yang padu tentang isi, sasaran, dan tujuan dari setiap pembacaan syair Dambus. Dengan fungsi yang berbeda-beda. Pembacaan hermeneutik dilakukan untuk memperoleh dan mengungkapkan makna yang tidak terlihat di dalam syair Dambus.

Kesenian Dambus merupakan kesenian warisan nenek moyang yang sudah ada sejak dahulu kala. Kesenian Dambus merupakan perpaduan antara alat musik dan syair Dambus, Syair tersebut berupa pantun berlagu yang digunakan oleh masyarakat Melayu Bangka sebagai alat komunikasi sehari-hari masyarakat setempat, dalam menyampaikan sesuatu hal yang penting. Musik pengiring dalam kesenian Dambus adalah musik tradisional yang dipadupadankan sehingga menghasilkan irama yang indah. Kesenian Dambus merupakan wadah untuk menyampaikan sesuatu hal, baik berupa tuntunan dalam ajaran Islam, ungkapan perasaan hati seperti perasaan cinta,

perasaan sedih, dan perasaan rindu, serta berupa petuah, nasihat, serta berfungsi sebagai media ritual keagamaan, media pendidikan dan media hiburan.

Dalam kesenian Dambus terdapat makna yang mendalam untuk kehidupan. Tuturan yang ada dalam syair Dambus adalah riwayat perjalanan hidup serta pesan kehidupan seseorang. Isi yang terkandung dalam syair tersebut adalah sebuah nasihat kepribadian yang baik, nasihat kehidupan dalam berkeluarga, nasihat kehidupan dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, nasihat kehidupan tentang ajaran keagamaan atau hubungan pribadi seseorang dengan sang maha pencipta.

Pesan moral yang terdapat dalam syair Dambus di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka diantaranya adalah: (1) nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, seperti mengajak dalam kebaikan dan mengajak beribadah, dan bersyukur, (2) nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia, seperti saling menasehati, dan saling memaafkan satu sama lain, (3) nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, seperti, rasa bahagia, rasa sedih, rasa kagum, dan rasa rindu serta rasa cinta terhadap seseorang, (4) nilai moral hubungan manusia dengan alam agar manusia dapat menjaga lingkungan alam sekitarnya. Adapun beberapa tahapan dalam penyampaian syair kesenian Dambus. *Pertama*, adalah *takzim* yang merupakan pembukaan dalam pantun Dambus yang berisi permohonan izin untuk berdambus. *Kedua*, setelah pembukaan masuk ke bagian isi yang mempunyai pesan untuk disampaikan. *Ketiga*, adalah *tangtut* adalah rangkaian terakhir yang merupakan penutup dari pantun kesenian Dambus, yang berisi

permohonan maaf apabila ada tutur kata yang salah dari penutur syair Dambus serta ucapan terima kasih kepada penonton yang telah hadir.

Jika dilihat dan diamati, kesenian Dambus yang ada di Kelurahan Kenanga, dalam keadaan aman serta tidak mengkhawatirkan karena kesenian Dambus ini sudah diajarkan kepada generasi muda baik remaja maupun anak-anak usia Sekolah Dasar. Eksistensi kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga perkembangannya sangat pesat sekali, karena sudah banyaknya para generasi muda ikut serta dalam mempelajari kesenian Dambus. Hal ini dapat dilihat bahwa sudah adanya usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk melestarikan warisan nenek moyang tersebut.

Seperti mengajarkan kesenian Dambus ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan sudah banyaknya sanggar-sanggar kesenian Dambus yang berdiri di Pulau Bangka khususnya di Kelurahan Kenanga. Akan tetapi yang masih menjadi kekhawatiran dan ketakutan seniman Dambus yang ada di Kelurahan Kenanga adalah kecintaan generasi muda terhadap kesenian daerah ini berkurang, dikarenakan laju modernisasi seperti saat ini, akan berdampak buruk pada generasi muda, sehingga mereka lebih cenderung mencintai kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat baik Bupati, Camat dan Lurah, agar terus memberikan kontribusi dan apresiasi terhadap kesenian Dambus di wilayah Pulau Bangka, khususnya Kelurahan Kenanga, serta memberikan sertifikat dan menjamin kehidupan para seniman Dambus, pengrajin Dambus agar usaha yang mereka lakukan untuk terus mengembangkan kesenian lokal tersebut tidak sia-sia saja.
2. Melihat kekhawatiran yang dirasakan oleh seniman Dambus yang ada di Kelurahan Kenanga, sebaiknya diadakan sosialisai bagi generasi muda untuk mencintai kebudayaan lokal setempat. Upaya tersebut untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kesenian Dambus, agar tetap terus berkembang dan terus dilestarikan sebagai identitas masyarakat Melayu Bangka.
3. Kesenian Dambus merupakan kesenian tradisional suku Melayu Bangka, di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, perlu dikembangkan lagi bukan hanya diajarkan di lingkungan sekolah, dan lingkungan sanggar diharapkan kesenian Dambus ini diadakan kegiatan perlombaan antar kelurahan, antar sanggar, ataupun antar sekolah agar minat para generasi muda dapat tersalurkan. Dengan demikian kesenian Dambus ini menjadi kesenian yang selalu dicintai oleh masyarakatnya khususnya pada

generasi muda di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten
Bangka.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Adib, Sabera Helen. 2015. *Metode Penelitian*. (Palembang: Noer Fikri).
- Departemen Pendidikan Nasional & Balai Pustaka. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Deqy Sayyid, Teungku. Korpus Mapur Dalam Islamisasi Bangka. 2014. (Yogyakarta: Ombak)
- Daliman. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak).
- Endraswara Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University press).
- Gadjahnata, K.H.O dan Sri Edi Swasono. 1986. *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Sumatera Selatan*. (Depok: Universitas Indonesia UI-PRESS).
- Gazalba Sidi. 1974. *Antropologi Budaya Gaya Baru*. (Jakarta: PT Bulan Bintang).
- Gumilar, Setia dan Sulasman. 2013. *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Hartoko Dick. 2011. *Pemandu Di Dunia Sastra*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Herdiansyah Haris. 2013. *Wawancara Observasi Dan Focus Group*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Kaelan. 2002. *Filsafat Bahasa Realitas Bahasa, Logika Bahasa, Hermeneutika, dan Postmodernisme*. (Yogyakarta: Paradigma).
- 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. (Yogyakarta: Paradigma).
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- 2005. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Pedoman Penulisan Skripsi Adab dan Humaniora*. 2013. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
- Putranto, Handar dan Sutrisno Muji. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. (Yogyakarta: PT Kanisius).

- Retnoningsi, Ana dan Suharso.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. (Semarang: Widyakarya).
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Felicha).
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Warsito. 2015. *Antropologi Budaya*. (Yogyakarta: Ombak).

B. Sumber Skripsi

- A.Rahman, M.Husnul, 2017.*Tradisi Lisan Senjang di Desa Karang Tirta Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*.Skripsi. (Fakultas Adab: UIN Raden Fatah Palembang).
- Koleksi Perpustakaan. 2011. *Penyajian Kesenian Dambus Inang-Inang Gaya Pak Yuyu di Desa Batu Penyu Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur*. Skripsi.(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Minandar Apria. 2014. *Tari Dincak Dambus di Sanggar Seni Warisan Budaya Bangka Belitung*.Skripsi. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).
- Silfiana Popin. 2006. *Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Kumpulan Sajak Le Cahier De Douai Kierya Arthur Rimbaud*.Skripsi. (Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang).
- Suhanto Kocho. 2012. *Respon Siswa SMA N Pangkal Pinang Terhadap Musik Tradisional Dambus dan Musik Dambus Combo*. Skripsi. (Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta).

C. Sumber Jurnal

- Hatamar Dkk. 2005.*Tamaddun Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, No I Volume V, Januari.Jurnal. (Fakultas Adab dan Humaniora: UIN Raden Fatah Palembang).

D. Sumber Pdf dan Sumber Internet

Akhlanudin.2017. *Upacara Adat Ritual Buang Jong, Belitung*.artikel diakses pada tanggal 29 Agustus. dari aksibabel.com

Aryandi Disa. 2017.*Budaya Maras Taun, Ritual Yang Jangan Sampai Tenggelam di Pulau Belitung*. artikel dikases pada tanggal 29 Agustus 2017.dariwww.bangkapos.com

Dewi Utami, Astri. 2016. *Tradisi Unik Kawin Masal Desa Serdang Bangka Selatan*.artikel dikases pada tanggal 30 Agustus 2017. dari www.bangkaselatan.com

Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Babel. Pdf diakses 24 September 2016

Profil Kecamatan Sungailiat. Pdf diakses pada 17 Juni 2017

Prasko17. 2015. *Sistem Sosial dan Struktur Sosial*. Artikel diakses pada 7 Juni 2017 dari Blogspot.com/2015/06/sistem-sosial-danstruktur-sosial.html?m=1

E. Sumber Wawancara

Wawancara pribadi dengan Bapak Abdul Hamid Shaleh

Wawancara pribadi dengan Bapak Baidjuri

Wawancara pribadi dengan Ibu Zusniar

Wawancara Pribadi dengan Ibu Isni Artini

Wawancara pribadi dengan Bapak Muhardi

Wawanacara pribadi dengan Bapak Zaroti

Wawancara pribadi dengan Bapak Heru Dwi Prima

Wawancara pribadi dengan Rudi Hartono

Wawancara Pribadi dengan Ahmad Gurdachi

Wawancara Pribadi dengan Dobiyananda

LAMPIRAN



Cak Mid/ Bapak Abdul Hamid Saleh Memaparkan Sejarah Perkembangan Kesenian Dambus di Kelurahan Kenanga



Bapak Abdul Hamid Sedang Bersenandung Sambil Memetik Gitar Dambus



Sanggar Dambus Titian Muhiba Kenanga Sedang Latihan Untuk Perlombaan di Provinsi



Gitar Dambus Cak Mid di Kelurahan Kenanga

Sumber: Dokumen pribadi peneliti saat melakukan penelitian di Kelurahan Kenanga

